

AQIDAH & TADIBID *Sang Pengobat*

Bersama
Ust. Abdurrahman Dani & Team ITHBI

نبذة في

الحقيقة الإسلامية

لفضيلة الشيخ العلامة
محمد بن صالح العثيمين
غفر الله له ولوالديه وللمسلمين

من إصدارات
مؤسسة الشيخ محمد بن صالح العثيمين الخيرية

SYARI'AH PRINSIP-PRINSIP DASAR KEIMANAN

Karya :

MUHAMMAD BIN SHALEH AL-'UTSAIMIN

Penyempurnaan :

ALI MAKHTUM ASSALAMY

Munajjal :

MUNIR FUADI RIDWAN, MA
DR.MUH.MU'NUDDINILLAH BASRI, MA
ERWANDI TARMIZI

المكتب التعاوني للدعوة والإرشاد وتوعية الجاليات بالربوة
Islamic Propagation Office in Rabwah
P.O.Box 19465 RIYADH 11457 - TEL: 4454900 - 4916065
FAX: 4970126 - E-Mail: rabwah@islamichouse.com
http://www.islamichouse.com

شرح أصول الإيمان
(باللغة الإندونيسية)

ترجمة :

الشيخ محمد بن صالح العثيمين

ترجمة :

علي مكيوم السلمي

ترجمة :

مكيوم السلمي ومكيوم السلمي

إبراهيم السلمي



ISBN :

تحت إشراف وزارة الشؤون الإسلامية

المكتب التعاوني للدعوة والإرشاد وتوعية الجاليات بالربوة
Islamic Propagation Office in Rabwah
P.O.Box 19465 RIYADH 11457 - TEL: 4454900 - 4916065
FAX: 4970126 - E-Mail: rabwah@islamichouse.com
http://www.islamichouse.com

AQIDAH & IMAN

Segi Penting



DAFTAR ISI

Isi	Hal
PENDAHULUAN	5
AGAMA ISLAM	8
BUKUN ISLAM	15
PRINSIP AQIDAH ISLAM	20
IMAN KEPADA ALLAH ﷻ	21
1. Mengimani Wujud Allah ﷻ	21
2. Mengimani Rububiyah Allah ﷻ	28
3. Mengimani Uluhiyah Allah ﷻ	32
4. Mengimani Asma dan Sifat Allah ﷻ	40
IMAN KEPADA MALAIKAT	45
IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH ﷻ	53
IMAN KEPADA PARA RASUL	55

Isi	Hal
IMAN KEPADA HARI AKHIR	66
IMAN KEPADA TAKDIR	92
TUJUAN AQIDAH ISLAM	109

AQIDAH & TAUHID

Saya Pahami





PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya, serta bertawakal kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan-kejahatan diri, serta perbuatan-perbuatan buruk Kami. Barang siapa yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada seorangpun yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan Allah, tidak ada seorangpun yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Aku bersaksi, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Selamat sejahtera semoga dilimpahkan kepadanya, kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Ilmu tauhid adalah ilmu yang paling mulia dan paling agung kedudukannya. Setiap muslim wajib mempelajari, mengetahui dan memahaminya, karena cakupan ilmu ini adalah tentang Allah ﷻ, asma-asma, sifat-sifat, dan hak-hak-Nya yang harus dipenuhi oleh hamba-Nya.

Ilmu tauhid juga merupakan kunci menuju Allah ﷻ, dan kunci syari'at-Nya. Oleh karena itu para Rasul

bersepakatan untuk mendakwahkan kepada seluruh umat manusia.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُسُلٍ إِلَّا يَدْعُونَ بِهِمُ اللَّهَ تَعَالَى إِلَى أَنْ يَأْتِيَهُمُ الْيَوْمَ الْأَوَّلُ﴾

"Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Aku, maka sembahlah Aku olehmu sekalian." (QS. Al-Anbiya : 25).

Allah ﷻ menyakinkan serta menyatakkan keesaan diri-Nya. Demikian juga para Malaikat dan para ulama.

Allah berfirman:

﴿شَهِدَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالشَّيْخَةُ رُوَيْنَا عَنْ قَوْمِ الْيَهُودِ﴾

"Allah menyaksikan bahwasanya tidak ada Ilah yang berhak disembah melainkan Dia, yang menegaskan kembali. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tidak ada Ilah yang berhak disembah melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Ali-Imran: 18).

Jika ilmu tauhid sedemikian pentingnya, maka setiap muslim tentu wajib mencurahkan perhatiannya

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



AGAMA ISLAM

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ. Dengan Islam, Allah mengakhiri serta menyempurnakan agama-agama yang terdahulu untuk para hamba-Nya. Dengan Islam pula, Allah menyempurnakan kenikmatan-Nya, dan Dia telah meridhai Islam sebagai din-Nya. Oleh karena itu tidak ada agama yang patut diterima selain Islam.

Allah ﷻ berfirman:

﴿مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ آلِ أَحَدٍ مِنْكُمْ وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ وَخَاتَمُ النَّبِيِّينَ﴾

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup Nabi-nabi ... (QS. Al-Ahzab: 40).

Allah berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْإِسْلَامُ دِينُكُمْ وَرَبُّكُمْ إِلَهُمُ﴾

"Pada hari ini telah Ku sempurnakan agamamu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu, dan telah

Aku ridhai Islam menjadi agamamu ... (QS. Al-Maidah: 3).

Allah berfirman:

﴿إِنَّا نَحْمَدُكَ اللَّهُ الْإِسْلَامُ﴾

"Sungguhnyalah Al-din (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam ... (QS. Al-Insan: 19).

Allah berfirman:

﴿وَمَنْ يَتَّبِعْ عِلْمَ الْإِسْلَامِ يَكُنْ مِنَ الْغَالِبِينَ وَمَنْ يَتَّبِعْ عِلْمَ الْإِسْلَامِ يَكُنْ مِنَ الْغَالِبِينَ﴾

"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari pakuannya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi." (QS. Al-Insan: 25).

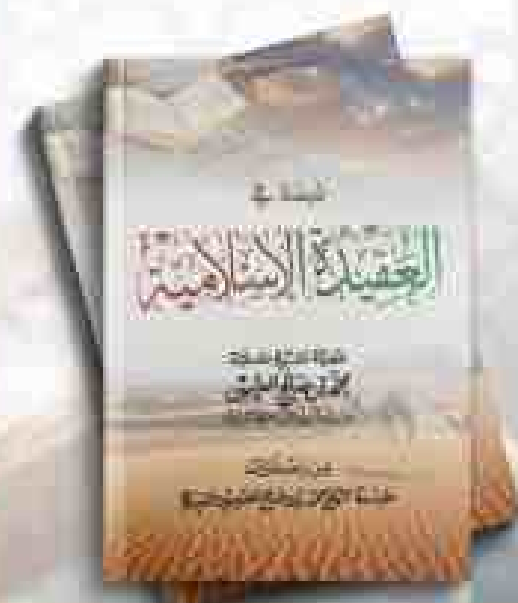
Allah ﷻ telah mewajibkan seluruh umat manusia agar memeluk agama Islam karena Allah. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

﴿قُلْ بِحَقِّهَا أَنَا مُبَلِّغٌ إِلَيْكُمْ رَسُولُ اللَّهِ بِمَا نَزَلَ فِي الرُّسُلِ﴾

"Sesungguhnya aku adalah pemberi berita kepadamu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu, dan telah

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



وَرَسُولِهِ الَّذِي الْأَمْنُ إِلَيْهِ يَأْتِي بِالنُّورِ وَالْمِصْنُونِ
 ﴿١٥٨﴾

"Eratandah , "Hal manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai keragaman langit dan bumi. Tidak ada Raah yang berhak ditambah selaku Dia, yang menghapukan dan memaikan. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang unat yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan diadlah dia, upaya kamu mendapat petunjuk." (QS. AlA' raf158).

Dari Abu Huraim ؓ, ia berkata," Rasulullah ؐ bersabda:

((وَالَّذِي نَفْسِي مَعَهُ يَدْعُو، لَا يَسْتَعِ بِمِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَشْهَدُ بِي أَوْ يُنْصِرُنِي لَمْ يَشْهَدْ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَّا كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ))

"Demi Tuhan yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak seorang pun dari umat ini, Yahudi maupun Nasrani, yang mendengar tentang aku, kemudian mati tidak mengimani itulah yang aku bawa, kecuali dia termasuk penghuni neraka." (HR.Muslim).

Beriman kepada Nabi ؐ maknanya: membenarkan dengan penuh penyerahan diri dan kepatuhan terhadap segala ajaran yang diberikannya, dan

tidak cukup dengan hanya membenarkan saja. Oleh karena itu Abu Thalh (paman Nabi ؐ) dikatakan bukan orang yang beriman kepada Nabi ؐ, walaupun ia membenarkan apa yang dibawa oleh keponakannya, dan dia juga mengakui bahwa Islam adalah agama terbaik.

Agama Islam mencakup seluruh permasalahan yang dihadapi oleh agama-agama terdahulu. Islam mempunyai keistimewaan, yaitu relevan untuk setiap masa, tempat dan umat.

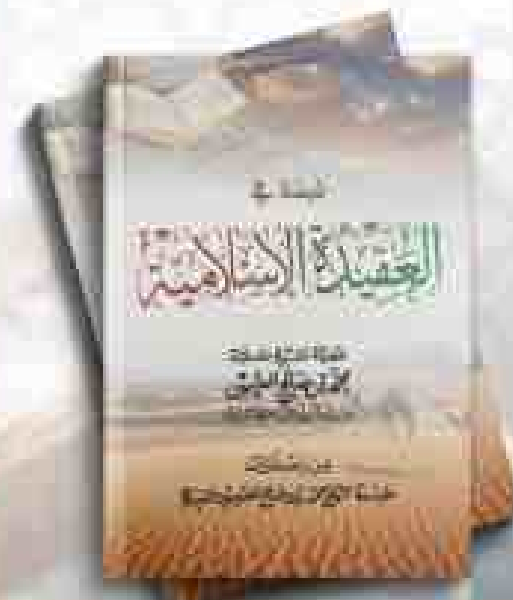
Allah ؐ berfirman kepada Rasul-Nya:

﴿وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
 وَمُهَيِّئًا عِلْمًا﴾

"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an yang membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain... (QS. Al-Maidah: 48).

Islam dikatakan relevan untuk setiap masa, tempat dan umat, maknanya adalah bahwa berpegang teguh kepada Islam tidak akan menghilangkan permasalahan umat di setiap waktu dan tempat. Bahkan dengan Islam, umat akan menjadi baik. Relevan bukan berarti Islam tunduk pada waktu, tempat dan umat, seperti yang dipahami oleh sebagian orang.

AQIDAH & TAUHID
 Suci Pongsi



Agama Islam adalah agama yang benar. Allah menjamin kemenangannya bagi orang yang memaganginya dengan baik. Hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya:

﴿هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَبِالنُّورِ وَالْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ لِبَنِي إِسْرَءِيلَ وَلِذِي الْحِزْبِ. وَكَوْنُوا حُكَّامًا لِّلْمُتْرَكِينَ﴾

"Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk ditunjukkan kepada semua agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai." (QS. Al-Tiubah: 35).

﴿وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُفِيتُ الْفِتْنَةَ وَلِئَلَّيْنا يَرْجِعُونَ﴾
 ﴿وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ﴾
 ﴿وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلِئَلَّيْنا يَرْجِعُونَ﴾

"Dan Allah telah menghapus kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amalan yang shalih bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa. Dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diikhtisarkan-Nya untuk mereka dan Dia benar-benar akan menang.

(keadaan) mereka sesudah mereka berada dalam kebaikan menjadi aman semua. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik." (QS. An-Nur: 55).

Agama Islam meliputi aqidah dan syariat. Islam adalah agama yang sempurna dalam aqidah dan syariat, karena:

1. memerintahkan untuk bertauhid dan melarang syirik.
2. memerintahkan untuk berakap jujur dan melarang berbuat bohong/dusta.
3. memerintahkan untuk berbuat adil dan melarang berbuat lalim.

Catatan:

Adil artinya: menyamakan yang sama dan membedakan yang berbeda, bukan persamaan secara mutlak seperti yang dipahami oleh sebagian orang, yang mengatakan bahwa Islam adalah agama permataan yang mutlak. Karena Menyamakan hal-hal yang berbeda merupakan kelaliman yang tidak dianjurkan oleh Islam, dan pelakunya akan tidak terpuji.

4. memerintahkan untuk berakap amanat dan melarang khianat.
5. memerintahkan untuk menepati janji dan melarang ingkar janji.

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



6. memerintahkan untuk berbakti kepada ibubapak, serta melarang menyakiti mereka.
7. memerintahkan untuk berakhlak mulia /menyambung hubungan dengan kerabat dekat, serta melarang memutuskan.
8. memerintahkan untuk berbuat baik kepada tetangga dan melarang berbuat jahat kepada mereka.

Secara umum Islam memerintahkan agar bermoral baik dan melarang bermoral buruk. Islam juga memerintahkan setiap perbuatan baik, dan melarang perbuatan buruk.

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لِقَوْمٍ نَصْرًا أَنِ يُبْعَثْ عَلَيْهِمُ أَهْلُ بَيْتِهِ وَبَنُو إِسْرَافِيلَ وَمِنْ ثَمَرِهِمُ الْحَبَّةُ وَالنَّخْلُ وَتُرَابُهُمُ الْيَتْرُوبُ وَالْجَبَلُ الْمَوْجُودُ عَلَيْهِمْ سُلَاسِيٌّ وَأَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لِقَوْمٍ عَذَابًا أَنِ يَكُونُ لَهُمْ جَبَلٌ مِّنْ هَبْءٍ وَإِذَا أَرَادَ لِقَوْمٍ نَصْرًا أَنِ يُبْعَثْ عَلَيْهِمُ أَهْلُ بَيْتِهِ وَبَنُو إِسْرَافِيلَ وَمِنْ ثَمَرِهِمُ الْحَبَّةُ وَالنَّخْلُ وَتُرَابُهُمُ الْيَتْرُوبُ وَالْجَبَلُ الْمَوْجُودُ عَلَيْهِمْ سُلَاسِيٌّ وَأَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لِقَوْمٍ عَذَابًا أَنِ يَكُونُ لَهُمْ جَبَلٌ مِّنْ هَبْءٍ

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi nafkah kepada kamu kerabat. Dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS. An Nahl : 90).

RUKUN ISLAM

Islam didirikan atas lima dasar, sebagaimana yang tersebut dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ra, Rasulullah ﷺ bersabda :

« بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَصِيَامِ رَمَضَانَ وَالْحَجَّ »

"Islam didirikan atas lima dasar; yakni : (1) Bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, (2) mendirikan shalat, (3) menunaikan zakat, (4) puasa Ramadhan, dan (5) ibadah haji." (HR. Tirmidzi Mustadrik).

1. Kesaksian tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya merupakan keyakinan yang kokoh, yang diungkapkan dengan lisan. Dengan kekokohnya ini, seakan-akan dapat menyaksikan-Nya.

Syahadat (kesaksian) merupakan satu rukun, padahal yang disaksikan itu ada dua hal, ini dikarenakan Rasi ﷺ adalah muballigh (penyampai) sesuatu dari Allah ﷻ. Jadi, kesaksian bahwa Muhammad adalah hamba dan

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



utusan Allah merupakan kesempurnaan kesaksian: "Tidak tuhan (yang berhak disembah) selain Allah".

Atau, karena kesaksian (syahadat) ini merupakan dasar sah dan diterimanya semua amal. Amal tidak sah dan tidak akan diterima bila dilakukan tanpa keikhlasan karena Allah ﷻ dan mau mengikuti manhaj Rasul-Nya ﷺ. Jadi syahadat bahwa "Tidak tuhan (yang berhak disembah) selain Allah" haruslah diwujudkan dengan keikhlasan beribadah kepada-Nya, dan syahadat "bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah" diwujudkan dengan mengikuti tuntunan beliau dalam beribadah kepada Allah.

Diantara hikmah syahadat (kesaksian) yang terbesar ialah membebaskan hati dan jiwa dari pengabdian terhadap makhluk, dan membebaskannya dari mengikuti selain para Rasul-Nya.

2. Mendirikan shalat maknanya: menyembah Allah dengan mengerjakan shalat secara istiqamah serta sempurna, baik waktu maupun caranya.

Diantara hikmah shalat adalah merankan kelengkapan dada, ketenangan hati, dan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

3. Membayar zakat maknanya: menyembah Allah ﷻ dengan mengeluarkan kadar (ukuran) yang wajib dari harta-harta yang harus dizakati.

Diantara hikmah mengeluarkan zakat adalah membersihkan jiwa dan moral yang tercela yakni

kekikiran, serta dapat mencukupi kebutuhan kami muslimin yang dhu'afa.

4. Puasa Ramadhan maknanya: menyembah Allah ﷻ dengan cara meninggalkan hal-hal yang dapat membatalkannya di siang hari bulan Ramadhan.

Salah satu hikmahnya adalah melatih jiwa untuk meninggalkan hal-hal yang dicintai demi mencari ridha Allah *Arma wa jalla*.

5. Naik haji ke Baitullah (rumah Allah), maknanya: menyembah Allah ﷻ dengan melakukan perjalanan menuju Bait al Haram (Rumah suci) untuk melaksanakan manasik haji.

Diantara hikmahnya adalah melatih jiwa untuk mengerahkan segala kemampuan harta dan jiwa agar tetap tawakal kepada Allah ﷻ. Oleh karena itu haji merupakan salah satu bentuk jihad *fi sabilillah*.

Hikmah rukun Islam, baik yang sudah kami sebutkan maupun yang belum kami sebutkan, akan dapat menjadikan umat sebagai umat yang suci, bersih, beragama yang benar, dan berperilaku manusia dengan penuh keadilan serta kejujuran. Dan ukuran baik-buruknya syariat-syariat Islam yang lalu tergantung pada baik-buruknya rukun Islam yang lima ini. Dan ukuran baik-buruknya umatpun tergantung pada baik-buruknya agamanya, dan hilangnya kebaikan tingkah laku umatpun akan tergantung pada kadar hilangnya kebaikan agamanya.

Bagi yang ingin mengetahui penjelasan ini, silahkan menyimak firman Allah ﷻ :

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



﴿وَمَنْ لَّا يُقِلِّ الْقُرْآنَ دُخُلًا وَلَقَدْ أَقْبَلْنَا عَلَيْهِمْ مَرْكَبًا مِنْ أَعْيُنِنَا
وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَاتَدْعُهُمْ بِمَا حَقَّوْا يَكْفُرُونَ ﴿١٧١﴾ أَفَأَمِنَ
أَقْلُ الْقُرْآنِ أَنْ يُلْقِيَهُمْ بَيْنَا يَدَيْنَا وَنَقُومَ فَهْمُونَ ﴿١٧٢﴾ أَوَلَمْ يَأْتِ
الْقُرْآنَ أَنْ يُلْقِيَهُمْ بَيْنَا يَدَيْنَا وَنَقُومَ فَهْمُونَ ﴿١٧٣﴾ أَفَأَمِنُوا مَكْرَ
رَاقِمٍ يَأْتِيهِمْ مِنَ الْبَيْنِ أَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبُ ﴿١٧٤﴾﴾

"Akulah sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, sepuas mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami tilas mereka disebabkan perbuatan yang mereka lakukan. Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kehutungan akhlak Kami kepada mereka di malam hari disebabkan mereka sedang tidur? Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kehutungan akhlak Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain? Maka apakah mereka merasa aman dari azab Allah (yang tidak terduga-duga)? Tiadalah yang merasa aman dari azab Allah, kecuali orang-orang yang beriman." (QS. Al-A'raf: 96-99).

Untuk lebih jelasnya hendaklah anda pelajari sejarah orang-orang terkutuk, karena dalam sejarah terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal dan bagi orang yang hatinya "berib" (tidak ada hijab yang menutupi hatinya).

PRINSIP AKIDAH ISLAM

Aqidah Islam dasarnya adalah iman kepada Allah, iman kepada para Malaikat, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada para Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir yang baik dan yang buruk. Dasar-dasar ini telah dijelaskan oleh Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya ﷺ.

Allah berfirman dalam kitab suci-Nya:

﴿يَسِّرَالْيُسْرَىٰ أَلَّا يُولَؤُا وَأُفَوِّقَكُمْ قِلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكُمْ دَارُ الْمُنَافِقِينَ ﴿١٧١﴾﴾

"Berkahlah kemudahan wajahnya ke arah timur dan barat itu sama labakian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu telah beriman kepada Allah, hari kemudian, para Malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi..." (QS. Al-Baqarah: 177).

Dalam masalah takdir, Allah berfirman:

﴿إِنَّا كَوْنُ حَقِّقَ يَقْدَرُ ﴿١٧٢﴾ وَمَا أَشْرَأَ إِلَّا وَجِدَ كَمِيعَ بِالْجَبَرِ ﴿١٧٣﴾﴾

"Serungguhnya Kami menetapkan segala sesuatu menurut takdir (ukuran), dan pastilah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata." (QS. Al-Qamar: 49-50).

AQIDAH & TAUHID

Saya Pahami



Nabi ﷺ bersabda disaat menjawab pertanyaan Malaikat Jibril tentang iman :

((الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِتَقْدِيرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ))

"Iman adalah: engkau beriman kepada Allah, para Malaikat, kitab-kitab, para Rasul-Nya, hari kemudian, dan beriman kepada seluruh yang baik dan yang buruk." (HR. Muslim).

IMAN KEPADA ALLAH

Iman kepada Allah mencakup empat hal:

1. Beriman kepada keberadaan Allah ﷻ

Wujud Allah telah dibuktikan oleh firas, akal, syara', dan indera.

a. Bukti firas tentang wujud Allah adalah bahwa iman kepada sang Pencipta merupakan firas setiap makhluk, tanpa terlewat dalam berpikir atau belajar. Dan kenyataan ini diakui oleh setiap orang yang memiliki firas yang benar yang di dalam hatinya tidak terdapat sesuatu yang menyalingkannya dari firas ini.

Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَا مِنْ مَوْكُوفٍ إِلَّا يُؤَكِّدُ عَلَى الْقَوْلِ، هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ أَوْ
يُنصَرِّكِهِ أَوْ يَمْجِسْكُمْ))

"Semua bawel dilahirkan dalam keadaan firas, dan bagaimana yang menjadikan ia Tabah, Nasrani, atau kafir." (HR. Al-Bukhari).

b. Bukti akal tentang wujud Allah adalah proses penciptaan semua makhluk, bahwa semua makhluk pasti ada yang menciptakan. Karena tidak mungkin makhluk menciptakan dirinya sendiri, dan tidak mungkin pula terjadi secara kebetulan.

Tidak mungkin makhluk menciptakan dirinya sendiri, karena makhluk sebelum diciptakan tentulah ia tidak ada, dan sesuatu yang tidak ada, mustahil mampu menciptakan sesuatu.

Semua makhluk tidak mungkin terjadi secara kebetulan, karena setiap yang diciptakan pasti membutuhkan pencipta. Adanya makhluk dengan aturan-aturan yang harmonis, teratur rapi, dan adanya hubungan yang erat antara sebab dan akibat, antara alam semesta satu sama lainnya. Semua itu sama sekali menolak keberadaan seluruh makhluk secara kebetulan, karena sesuatu yang ada secara kebetulan, pada awalnya pasti tidak teratur, maka bagaimana mungkin kemudian dia menjadi teratur dan tetap bertahan teratur tanpa ada faktor lain.

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



Kalam makhluk tidak dapat menciptakan dirinya sendiri, dan tidak tercipta secara kebetulan, maka jelaslah, makhluk-makhluk itu ada yang menciptakan, yaitu Allah Rabb semesta alam.

Allah ﷻ menyebarkan dalil aqli (akal) yang qath'i dalam surat *Ash-thur*:

﴿أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ الْمَعِينِ﴾

"Apakah mereka diciptakan tanpa sesungguhnya, atautah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?" (QS. Ash-thur: 33).

Dari ayat di atas jelaslah bahwa makhluk tidak diciptakan tanpa pencipta, dan makhluk tidak menciptakan dirinya sendiri. Jaul jelaslah, yang menciptakan makhluk adalah Allah ﷻ.

Ketika Jubair bin Muth'am mendengar Rasulullah ﷺ yang tengah membaca surat Ash-thur dan sampai kepada ayat-ayat ini:

﴿أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ الْمَعِينِ﴾

﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْرُونَ﴾

"Apakah mereka diciptakan tanpa sesungguhnya, atautah mereka menciptakan (diri mereka sendiri)? Atautah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu? Sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan). Atautah di sisi mereka ada perbendaharaan

Rabbu amu mereka-lah yang berkuasa?" (QS. Ash-thur: 35-37).

Ia, yang takala itu masih menyrik berkata, "Itu-lah hampir saja meknyang. Itulah permulaan menatapnya ketetapan dalam hariku." (HR. Bukhari).

Dalam hal ini Kami ingin memberikan satu contoh. Kalam ada seseorang beresita kepada anda tentang istana yang megah, yang dikelilingi kebun-kebun, dialiri sungai-sungai, dialasi oleh hamparan permadani, dan diliasi dengan berbagai jenis biesan manna dan pelengkap, lalu orang itu mengatakan kepada anda bahwa istana dengan segala keagungan-sya ini ada dengan sendirinya, atau tercipta secara kebetulan tanpa pencipta, pasti anda tidak akan mengpercayanya, dan menganggap perkataan itu adalah perkataan dusta dan dusta. Jika demikian halnya, apakah mungkin alam semesta yang luas ini beserta isinya; bumi, langit dan galaxy-galaxy dengan sistem yang sangat rapi dan elok tercipta dengan sendirinya atau tercipta secara kebetulan?

1. Dalil syara' tentang wujud Allah ﷻ bahwa seluruh kitab *sanawi* (yang diturunkan dari langit) berbicara tentang hal ini. Seluruh hukum syara' yang mengauding kemaslahatan manusia yang dibawa kitab-kitab tersebut merupakan dalil bahwa kitab-kitab itu datang dari *Kutub* yang maha Bijaksana dan Mengetahui segala kemaslahatan makhluk-Nya. Berita-berita alam semesta yang dapat diungkapkan oleh realitas alam kebesarnya yang dijelaskan di dalam kitab-kitab itu juga merupakan dalil atau bukti bahwa kitab-kitab itu

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



datang dari Rabb Yang Maha Kuasa untuk mewujudkan apa yang diberitakannya.

2. Dahi logika tentang wujud Allah ﷻ dapat dibagi menjadi dua:

a. kita mendengar dan menyaksikan terakabulnya do'a orang-orang yang berdo'a serta pertolongan-Nya yang diberikan kepada orang-orang yang mendapatkan musibah. Hal ini menunjukkan secara pasti tentang wujud Allah ﷻ.

Allah berfirman:

﴿وَمَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خِزْيَانٌ لَّهُ فَإِنْ نَزَّلْنَاهُ مِنْ سَمَاءٍ نَارًا كَانَتْ هِبَاتٍ لِلْعَالَمِينَ﴾

"Dan (Ingatlah kisah) Nuh sebelum tu berkata dia berdo'a, dan Kami memperkenankan do'anya, lalu Kami selamatkan dia beserta keluarganya dari bencana yang besar." (QS. Al-A'raf: 76).

﴿إِذَا تَشَاءُونَ رَكَبَتْكُمْ أَنْبُتَاتُ الْبَحْرِ﴾

"Ingatlah, ketika kamu memohon pertolongan kepada Rabbmu, lalu diperkenankannya bagimu ..." (QS. Al-A'raf: 9).

Dituturkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa ia berkata, "Pernah ada seorang badui datang pada hari jum'at. Pada waktu itu Nabi ﷺ sedang beribadah. Lelaki itu berkata, "Hai Rasul Allah, harta benda kami

selah binasa, seluruh warga ditimpa kelaparan. Oleh karena itu mohonkanlah kepada Allah ﷻ untuk mengantar kemuliaan kami." Rasulullah lalu mengangkat kedua tangannya dan berdo'a, tiba-tiba awan datang bergulung-gulung bagaikan gunung-gunung. Sebelum Rasulullah turun dari mimbar, hujan turban dihalau turun dan membasahi janggut beliau. Pada hari jum'at yang kedua, orang badui atau orang lain berfirt dan berkata, "Hai Rasulullah, bagaimana kami hancur dan harta bendapun tenggelam, berdoalah kepada Allah (agar kami selamat)." Rasulullah lalu mengangkat kedua tangannya, seraya berdo'a Allah, "Ya Rabbi, turunkanlah hujan di sekeliling negeri kami, dan jangan Engkau turunkan di negeri kami." Akibatnya setiap tempat yang beliau singgah dengan tangannya menjadi terang (hujan hujan)." (HR. Bukhari).

Hingga di masa kita sekarang ini, kita menyaksikan dan mendengar terakabulnya do'a orang-orang yang benar-benar berserah diri kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

b. Tanda-tanda kebenaran para Nabi yang disertai mukjizat, yang dapat disaksikan atau didengar banyak orang merupakan bukti yang jelas tentang wujud yang mengutus para Nabi tersebut, yaitu Allah ﷻ, karena hal-hal itu terjadi di luar kemampuan manusia. Allah melakukannya sebagai bukti pengantar kebenaran, dan menolong para Rasul.

Ketika Allah memerintahkan Nabi Musa ﷺ dalam untuk merakui tangkatnya ke laut, Musa

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



menakutnya, lalu laut terbelah menjadi dua belas jalur yang berling, sementara air di antara jalur-jalur itu menjadi seperti gunung-gunung yang bergading. Allah berfirman:

﴿وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَخْرِجْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ مَفْطَلًا مَّا كَانَ عَلَىٰ قُرُونٍ
الْأَطْلَاقِ الْعَظِيمِ﴾

"*Lola Lami menaruhyukan kepada Adira, "Puduhlah
lanam tu dengan songkamu." Maka terbelahlah lanam tu dan flap-flap belahan itulah seperti gunung yang
besar." (QS. Asy-Syuura': 69).*

Contoh kedua: mukhlis Nabi Isa as yang menghidupkan orang-orang yang sudah mati, lalu mengeluarkannya dari kubur dengan izin Allah.

Allah the Everlasting

﴿وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾

"...dan dia dapat menghidupkan orang mati dengan izin Allah..." (QS. Al-Imran: 49).

(وَمَا تَخْشَى الصَّلَواتِ بِإِيمَانٍ)

"...dan (tegaskan) bahwa kamu mengeluarkan orang mati dari kuburnya (menjadi hidup) dengan izin-Es." (QS. Al-Maidah: 110).

Contoh ketiga: nabi Muhammad ﷺ ketika kaum Quraisy meminta bukti kebenarannya. Beliau mengacungkan tangannya menunjuk ke arah bulan, dimatinya juga bulan terbelah menjadi dua, dan kejadian ini disaksikan oleh orang banyak.

Allah ﷻ berfirman tentang hal ini:

﴿الْقُرْبَىٰ الضَّالَّةَ وَابْنَهُ الْعَمَىٰ﴾ ﴿وَمَنْ يَزُا مَالَهُ يَرْوُلُوا وَيَكُلُوا﴾
يَعْرِضُونَ

"Telah dekat (datangnya) saat (kiamat) dan telah berpecah bulat. Dan jika mereka (orang-orang musyrik) melihat suatu tanda (mujiro), mereka berpaling dan berkata, '(itu adalah) sihir yang terus-menerus.' (QS. Al Qamar: 1-2).

Mukjizat-mukjizat di atas yang diciptakan Allah untuk membuktikan kebenaran seorang nabi, yang dapat dirangsang oleh indra manusia menjadi bukti keyakinan wujud dan keberadaan Allah.

2. Beriklan kepada Rabbul'alamin Allah swt.

Beritama kepada Rasulullah Allah maksudnya beritama sepenuhnya bahwa Dialah satu-satunya Pengatur alam semesta, tiada sekutu dan tiada penolong selain Dia.

Rabb adalah Zat yang menciptakan, memiliki serta memerintahkan. Jadi, tidak ada pencipta selain Allah, tidak

AQIDAH
& TAUHID



ada pemilik selain Allah, dan tidak ada perintah selain perintah-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

﴿لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَالْأَلَمُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾

"...Ingatlah, menyembah dan memertah hanya hak Allah. Tidak ada Allah, Rabb semesta alam." (QS. Al-A'raf: 54).

Allah berfirman:

﴿لَكُمْ إِلَهُ زَائِلٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَئِنْ سَأَلْتُمْ مَنْ خَلَقَ مَا يَتَكَلَّمُ مِنْ قُلُوبِهِمْ﴾

"...Yang (berbunyi) demikian itulah Allah Rabbmu, kepunyaan-Nyalah keraguan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tidak mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari." (QS. Fathir: 13).

Tidak ada makhluk yang mengingkari kedubtyahan Allah ﷻ kecuali orang yang congkak sedang ia tidak menyidai kebenaran ucapannya, seperti yang dilakukan Fir'aun ketika berkata kepada kaumnya:

﴿إِنِّي لَأَكْبَرُ مِنْكُمْ﴾

"Adalah tuhanmu yang paling tinggi." (QS. An-Naziat: 24)

Dan juga ketika berkata:

﴿يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِ﴾

"Hai pembesar kufurmu, aku tidak mengetahui Tuhan bagimu selain ilah." (QS. Al-Qashash: 38)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَنْ يَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ يَدْعُ إِلَٰهًا وَهَامًا لَا يَخْلُقُ شَيْئًا ۚ وَهُوَ يُقْبَلُ عَنِ الْعَالَمِينَ﴾

"Dan mereka mengingkarinya karena kezaifan dan kesombangan mereka padahal hati mereka meyakini (kebenaran-Nya)." (QS. An-Naml: 14).

Allah berfirman:

﴿قُلْ لَقَدْ عَلِمْتُمْ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِذَا تَوَلَّى سَاقًا لَأَخَذَ مِنْهُ الْكُفْرُ أَكْثَرًا ۚ وَأَن تَأْمُرُوا بِالْعَدْلِ وَأَن تَهْتَفُوا إِلَيْهِ جِثًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُوا وَإِلَٰهًا غَيْرَ اللَّهِ تَتَّبِعُونَ﴾

Nabi Ibrah berkata kepada Fir'aun, "Sungguhnyaku kamu telah mengetahui bahwa ilahmu yang memurnikan mukhtat-mukhtat itu kecuali Rabb yang memelihara langit dan bumi sebagai hulu-bukit yang nyata; dan sesungguhnya aku mengura kamu, hai Fir'aun, seorang yang akan binasa." (QS. Al-Isra': 102).

Oleh karena itu, sebenarnya orang-orang menyik mengaki rububtyah Allah, meskipun mereka menyekutukan-Nya dalam ulah(yah) (penghormatan).

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



Allah ﷻ berfirman:

﴿قُلْ لِي الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١﴾ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾ قُلْ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٥﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿٦﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٧﴾ قُلْ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٨﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٥﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٧﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٨﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٢٠﴾﴾

"Katakanlah, 'Kepunyaan apakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?' Mereka akan menjawab, 'Kepunyaan Allah'. Katakanlah, 'apakah yang empunya langit yang tujuh dan yang empunya Arsy yang besar?' mereka menjawab, 'Kepunyaan Allah.' Katakanlah, 'Maka apakah kamu tidak bertaqwa?' Katakanlah, 'Siapaakah yang di tangannya berkah kekuasaan atas segala sesuatu, sedang Dia melindungi, siapa tidak ada yang dapat dilindungi dari (tangan)Nya, jika kamu mengetahui?' mereka akan menjawab, 'Kepunyaan Allah.' Katakanlah, '(tahu demikian), maka dari jalan manakah kamu dapat?' (QS. Al Mu'minun: 84-89).

﴿قُلْ لِي الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١﴾ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾ قُلْ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٠﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٢﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٥﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٧﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾﴾

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, 'Siapaakah yang menciptakan langit dan bumi?', mereka akan menjawab, 'Semuanya diciptakan oleh yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.' (QS. Az-Zalzilah : 9).

﴿قُلْ لِي الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١﴾ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾ قُلْ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٠﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٢﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٥﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٧﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾ قُلْ أَفَلَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾﴾

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, 'apakah yang menciptakan mereka?', mereka akan menjawab, 'Allah', maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)?" (QS. Az-Zalzilah : 87).

Perintah Allah ﷻ mencakup perintah alam semesta (kawni) dan perintah syara' (syar'i). Dia adalah pengatur alam, penguasa seluruh perkara, sesuai dengan tuntutan hikmah-Nya. Dia juga penentu peraturan-peraturan ibadah serta hukum-hukum manusia sesuai dengan tuntutan hikmah-Nya. Oleh karena itu barangsiapa yang menjadikan pencetus aturan-aturan ibadah selain Allah dan penentu aturan-aturan mu'amalat selain Allah berarti ia telah mempersekutukan Allah serta tidak beriman kepada-Nya.

3. Beriman kepada Uhiyyah Allah ﷻ

Beriman kepada Uhiyyah Allah maksudnya benar-benar mengakui bahwa Dialah ilah yang benar dan lain-lainnya, tidak ada selain bagi-Nya.

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



Al lah artinya "al ma'lah", yakni sesuatu yang diwarib dengan penuh keahian serta pengagungan.

Allah 3 berfirman:

﴿وَاللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ﴾

"Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak diibadahi) melainkan Dia, yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang." (QS. Al Baqarah: 163).

Allah berfirman:

﴿كَلِمَةً لِّلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ﴾

﴿وَاللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْقَدِيمُ الْحَكِيمُ﴾

"Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia yang memegang kekuasaan, para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan demikian). Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia yang Maha Perkasa lagi Maha bijaksana." (QS. Al-Iman : 16).

Selap sesuatu yang disembah selain Allah, Unhialanya adalah bari.

Allah 3 berfirman:

﴿ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَشْفُقُونَ بِهِ ذَوَاتُ

الْبَطْلِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ﴾

"(Esensi Allah) yang dentikan itu adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) yang haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah, itulah yang bati, dan sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha treet lagi Maha besar." (QS. Al Hajj: 62).

Allah 3 berfirman tentang laha, naza, dan manar yang disebut sebagai tuhan, namun tidak berhak untuk diibadahi sebagai Tab:

Allah 3 berfirman:

﴿إِنْ مِنْكُمْ أَشْرَاقٌ فَاسْتَشْفُوا اللَّهَ وَاسْتَشْفُوا اللَّهَ بِمَا مِنْ شَأْنِهِ﴾

"Itu tidak lah hanyalah nama-nama yang kamu dan bapah-bapak kamu mengada-adakannya; Allah tidak menurunkan naza kerangannya untuk (mengembahnya.. " (QS. An Najm : 23).

Allah 3 juga berfirman tentang Nabi Yusuf 'Alaihisalam yang berkata kepada dua temannya di penjara:

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



﴿يَسْتَحْيِ النُّجُومَ﴾ تَقَرُّوْنَ حَوَافِرَ أَلْقَامِ الْفَقَارِ
﴿مَا تَقَالُوبُ مِنْ دُونِهِ﴾ إِلَّا أَسْمَاءُ مَشْكُوفَاتٍ أَلْفٌ وَدِيَارُ كُتْ
﴿أَلَا أَرَأَيْتَ أَنَّ يَوْمَ نُلَاقِ﴾

"Hati kedua tuanku dalam penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu manakah Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa? Kamu tidak menyambah yang sulata Allah, kecuali hanya (menyambah) nama-nama yang kamu dan anak moyangmu manbuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu karungsiapun semang nama-nama itu..." (QS. Yusuf: 39-40).

Oleh karena itu para Rasul "Alahimunnalan berikata kepada iman-kamunya:

﴿وَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ أَنِ اقْبَلُوا إِلَهَ مَالِكُومِنْ إِلَهِكُمْ أَفَلَا تَتَّقُونَ﴾

"Sembahlah Allah oleh kamu sekalian, sekali-kali tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain dari pada-Nya. Maka mengapa kamu tidak berakata (kepada-Nya)?" (QS. Al-Ma'mun: 32).

Orang-orang nasyrik tetap saja mengingkarinya. Mereka masih saja mengambil Tuhan selain Allah ﷻ. Mereka menyembah, meminta bakti dan pertolongan kepada tuhan-tuhan itu dan menyekutikan Allah.

Pengambilan tuhan-tuhan yang dilakukan orang-orang nasyrik ini telah dibantah oleh Allah dengan dalil:

A. Tuhan-tuhan yang diambil itu tidak mempunyai sifat-sifat ulukiyah sedikitpun, karena mereka adalah makhluk, tidak dapat menciptakan, tidak dapat mendatangkan manfaat, tidak dapat menolak bahaya, tidak memiliki hidup dan mati, tidak memiliki sebagian kecilpun dari langit dan tidak pula ikut memiliki kasurrahannya.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَقَالُوا مِنْ دُونِهِ إِلَهَاتٌ لَّا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ إِلَّا قَتْلَهُمْ مَرًّا وَلَا تَلْمِزًا وَلَا رَيْبَ مِنْهُمْ وَلَا حَيْوًا وَلَا مَمَاتًا﴾

"Mereka mengambil tuhan-tuhan selain dari pada-Nya (untuk disembah), yang tuhan-tuhan itu tidak menciptakan apapun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesama kemulharaan dari diranya dan tidak (pula untuk mengambil) sesuatu manfaatpun dan (juga) tidak kuasa memantkan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan." (QS. Al-Furqan: 17).

Allah berfirman:

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



﴿فَإِنِ اتَّخَذَ النَّاسُ رِجْسًا مِن دُونِ اللَّهِ أَتَىٰ اللَّهُ لُجُومَهُمْ وَيَقَالُ لَوْلَا رَبُّهُمْ إِنَّمَا أَنشَأَ الْإِنسَانَ مِن طِينٍ وَنَارٍ فَتَمَّ فِيهِمْ مِّن ذَٰلِكَ أَن تَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ﴾

"Katakanlah, "Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah. Mereka tidak memiliki (kekayaan) seberat zarahpun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai suatu kekuatan dalam (penciptaan) langit dan bumi, dan sekali-kali tidak ada di antara mereka yang menjadi pembaru bagi-Nya, dan tidaklah berganti syfaat di sisi Allah, melainkan bagi orang yang telah ditzinkan-Nya memperoleh syfaat..." (QS. Saba': 22-23).

Allah berfirman:

﴿الْأَشْرَافُ مَا لَا يَخْلُقُ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ۚ وَلَا يَسْتَأْذِنُ بَعْضُهُم لِبَعْضٍ أَن يُعْبُدَ مَا يَعْبُدُونَ ۚ﴾

"Apakah mereka mempersekutukan (Allah dengan) berhala-berhala yang tak dapat menciptakan sesuatu? Sedangkan berhala-berhala itu sendiri buatan orang. Dan berhala-berhala itu tidak mampu memberi pertolongan kepada penyembah-penyembahnya dan kepada dirinya sendiri; berhala-berhala itu tidak dapat memberi pertolongan." (QS. Al-A'raf: 191-192).

Kalau demikian keadaan tuhan-tuhan itu, maka sungguh sangat bodoh dan amat keliru bila menjadikan mereka sebagai tuhan (ilah).

B. Sebenarnya orang-orang musyrik mengakui bahwa Allah ﷻ adalah satu-satunya Rabb, Pencipta, yang di tangan-Nya kekayaan segala sesuatu. Mereka juga mengakui bahwa hanya Dialah yang dapat melindungi dan tidak ada yang dapat memberi perlindungan selain-Nya. Ini mengharuskan pengesahan ubahiyah (penghambaan), seperti mereka mengesakan Rububiyah (ketuhanan) Allah.

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِي مِن قَبْدِكُمْ لَكُمْ تَقْوَىٰ ۚ وَالَّذِي عَمِلَ لَكُمْ الْأَرْضَ وَالسَّمَاءَ بَنَاءً وَأَمْرًا ۚ إِنَّكُمْ لَعِندَهُ لَمُتَوَكِّلُونَ ۚ﴾

"Hai manusia, sembahlah Rabbmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelumnya, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap. Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai ruzq untukmu; karena itu janganlah kamu

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



mengadakan rekam-rekam bagi Allah, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 21-22).

Allah berfirman:

﴿وَلَيْسَ شَيْءٌ عَنْهُمْ لَوْلَا إِلَهُكُمُ الَّذِي بِرُؤُوسِكُمْ﴾

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, 'Siapa yang menciptakan mereka?' mereka menjawab, 'Allah'. Maka bagaimana mereka dapat ditagih (dari menyembah Allah)?" (QS. Az-Zukhruf: 87).

Allah berfirman:

﴿قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَتَنْتَعُونَ أَنْتُمْ وَالْآصْنَاءُ
وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدْخِلُ الْأَمْوَالَ
فِي الْمَوْتِ وَأَنْتُمْ كَاذِبُونَ ﴿١٠٠﴾ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ اللَّهُ وَكُنَّا عِندَهُ
بِالْحَقِّ لَا تَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ﴾

"Tanyakanlah, 'siapa yang memberi rizki kepadamu dari langit dan dari bumi, atau siapa yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapa yang mengatur segala urusan?' Maka mereka akan menjawab, 'Allah'. Maka katakanlah, 'Mengapa kamu tidak bersaksi (kepadaNya)?' maka (dari yang

demikian) malah Allah Rabb kamu yang sebenarnya. Tidak ada sesuatu kebenaran itu, melainkan kebatilan. Maka bagaimana mereka dapat ditagih (dari menyembahNya)?" (QS. Yunus: 31-32).

4. Beriman kepada Asma' dan sifat Allah ﷻ.

Iman kepada Asma' (nama-nama) dan sifat-sifat Allah ﷻ, yakni : menetapkan nama-nama dan sifat-sifat yang sudah ditetapkan Allah untuk diri-Nya dalam kitab suci-Nya atau nama Rasul-Nya dengan cara yang sesuai dengan kebenaran-Nya tanpa ta'rif (penyalewaran makna), ta'rif (menafikan makna), takrif (menyatakan bagaimana?), dan namil (menyerupakan).

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَتَّبِعُوا تِلْكَ الْأَسْمَاءَ الَّتِي تَجْعَلُكُمْ فِي الدِّينِ
سَمِعْتُمْ مَا كُنَّا يَمْلِكُونَ﴾

"Allah mempunyai Asmaul Husna, maka menasihatkan kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan ditanggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat haluan terhadap apa yang malah mereka nyatakan." (QS. Al-A'raf: 180).

Allah berfirman:

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



﴿لَا يَسْمَعُ الْإِنسَانُ مِثْلَ النِّسَاءِ وَمَا يَعْلَمُ الْقَوْمُ الْعِلْمَ﴾
 ﴿تَكْوِينُ﴾

"Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi: Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Dikukumi" (QS. An-Nahl: 60).

Allah berfirman:

﴿يَسْمَعُ كَيْفَ تَحْكُمُ لَهُمْ وَالْعَصَىٰ﴾

"... tidak ada sesuatu yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha mendengar lagi Maha Melihat." (QS. Ayy-yun: 11).

Dalam masalah Asma' dan sifat ada dua golongan yang muncul, yaitu:

1. Golongan Ma'athilah, yaitu mereka yang mengingkari sebarang nama-nama dan sifat-sifat Allah atau mengingkari sebagiannya. Menurut dugaan mereka, menetapkan nama-nama dan sifat-sifat Allah dapat menyebabkan ta'yid (penyerupaan), yakni menyerupakan Allah ﷻ dengan makhluk-Nya.

Pendapat ini jelas keliru karena:

a. Duguan di atas akan mengakibatkan hal-hal yang batil atau salah, karena Allah ﷻ telah menetapkan untuk diri-Nya nama-nama dan sifat-sifat, serta telah menjadikan sesuatu yang serupa dengan-Nya. Akibatnya menetapkan nama-nama dan sifat-sifat itu menimbulkan

adanya penyerupaan, berarti ada pertentangan dalam kalam Allah, yakni sebagian firman-Nya bertolak belakang dengan sebagian yang lain.

b. Adanya persamaan nama atau sifat dari dua zat berbeda tidak mengharuskan persamaan keduanya dari segala sisi. Anda melihat ada dua orang yang keduanya manusia, sama-sama mendengar, melihat dan berbicara, tetapi tidak harus sama dalam makna-makna komunikasinya, pendengaran, penglihatan, dan pembicaraannya. Anda juga melihat beberapa binatang yang punya tangan, kaki dan mata, tetapi persamaan itu tidak mengharuskan tangan, kaki dan mata mereka sama persis. Apabila antara makhluk-makhluk yang serupa dalam nama atau sifatnya saja memiliki perbedaan, maka tentu perbedaan antara khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan) akan lebih jelas lagi.

2. Golongan Ma'yashilah, yaitu golongan yang menetapkan nama-nama dan sifat-sifat, tetapi menyerupakan Allah ﷻ dengan makhluk. Mereka mengira hal ini sesuai dengan nash-nash Al Qur'an, karena Allah berbicara dengan hamba-hamba-Nya dengan sesuatu yang dapat difahaminya. Anggapan ini jelas keliru ditinjau dari beberapa hal, antara lain :

a. Menyerupakan Allah ﷻ dengan makhluk-Nya jelas merupakan sesuatu yang batil, menurut akal maupun syari'. Padahal tidak mungkin nash-nash kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Rasul menawarkan pengertian yang batil.

AQIDAH & TAUHID
 Sayyid Yusuf



b. Allah ﷻ berbicara dengan hamba-hamba-Nya dengan sesuatu yang dapat dipahami maknanya. Adapun hakikat makna yang berhubungan dengan asat dan sifat Allah hanya diketahui oleh Allah saja.

Apabila Allah menetapkan untuk diri-Nya bahwa Dia Maha Mendengar, maka pendengaran itu sudah maknanya dari segi maknanya, yaitu menangkap suara-suara. Tetapi hakikat hal itu, bila dinisbatkan kepada pendengaran Allah tidak diketahui, karena hakikat pendengaran sangat berbeda, yaitu pada makhluk-makhluk sekalipun. Terutama perbedaan hakikat sifat pencipta dan yang diciptakan lebih jauh berbeda.

Apabila Allah ﷻ memberitakan tentang diri-Nya bahwa Dia bersemayam di atas Arsy-Nya, maka kata "bersemayam" dari segi asal maknanya sudah maknanya, tetapi hakikat bersemayamnya Allah itu tidak dapat diketahui. Karena bersemayamnya para makhluk, satu dengan lainnya sangat berbeda, seperti contoh: bersemayam di atas kursi berbeda dengan bersemayam di atas hewan tunggangan, bila bersemayamnya seorang makhluk saja berbeda apalagi bersemayamnya makhluk dengan bersemayamnya para makhluk, tentu lebih jauh berbeda lagi.

Basis iman kepada Allah:

1. Merelativkan pengakuan Allah ﷻ sehingga tidak menggantungkan harapan kepada selain Allah, tidak takut kepada yang lain, dan tidak menyembah kepada selain-Nya.

2. Kesempurnaan cinta kepada Allah, serta mengagungkan-Nya sesuai dengan nama-nama-Nya yang indah dan sifat-sifat-Nya yang Maha tinggi.

3. Merelativkan ibadah kepada Allah dengan mengerjakan apa yang diperintahkan serta menjauhi apa yang dilarang-Nya.

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



IMAN KEPADA PARA MALAIKAT

Malaikat adalah makhluk ghaib yang selalu beribadah kepada Allah ﷻ. Malaikat sama sekali tidak memiliki keistimewaan rububiyah dan ulubiyah. Allah menciptakannya dari cahaya, lalu memberikan kekuatan yang sempurna kepada mereka untuk tunduk dan selalu melaksanakan ketetapan kepada-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَا يَرَوْنَ الْعَيْنَ وَالْأَنفَ وَمِنْ بَيْنَ يَدَيْهِمْ سِتْرٌ لَهُمْ سُرَّتٌ لَا يَنْتَبِهُونَ﴾

﴿وَلَا يَسْمَعُونَ كَذِبًا إِنَّهُمْ عَلَىٰ آلِهِم بِآفٍ﴾

"... dan Malaikat yang ada di sisi-Nya, mereka tidak angkuh untuk menyambarnya dan tidak (pula) merasa letih, mereka selalu beres-beres dalam dan dalam tidak henti-hentinya." (QS. Al Anbiya': 19-20).

Jumlah Malaikat sangat banyak, tidak ada yang dapat menghitungnya, kecuali Allah. Dalam hadis Bukhari dan Muslim diriwayatkan dari Anas ﷺ tentang kisah Isra'ul-Mi'raj bahwa Allah telah memperlihatkan Al-Baitul Ma'mur yang ada di langit kepada Nabi ﷺ. Di dalamnya selalu ada 70.000 Malaikat yang setiap hari melakukan shalat. Siapa yang keluar dari tempat itu, tidak kembali lagi.

Iman kepada Malaikat mencakup empat hal:

1. Mengimani wujud (keberadaan) mereka,
2. Mengimani mereka yang kita kenal namanya, seperti Jibril, dan juga mengimani secara global Malaikat yang tidak kita kenal namanya.
3. Mengimani sifat-sifat mereka yang kita kenal, seperti sifat bentuk Jibril, sebagaimana yang pernah dilihat Nabi ﷺ, ia memiliki 600 sayap yang menutupi tubuhnya.

Malaikat bin saja menjelma menyerupai seorang laki-laki, seperti yang pernah terjadi pada Malaikat Jibril ketika Allah ﷻ mengutusanya kepada Maryam. Jibril menjelma jadi seorang manusia yang sempurna. Demikian pula ketika Jibril datang kepada Nabi ﷺ, sewaktu beliau sedang duduk di tengah-tengah para sahabatnya, Jibril datang dengan bentuk seorang lelaki yang berpakaian sangat putih, berumur sangat muda, tidak terlihat tanda-tanda dia baru saja melakukan perjalanan jauh, namun tidak seaneh yang mengesalnya. Jibril duduk di dekat Nabi ﷺ, menyandarkan kedua lututnya ke hantut Nabi, dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua paha Nabi. Ia bertanya kepada Nabi ﷺ tentang Islam, Iman, Ihsan, hari kiamat, dan tanda-tandanya, setelah tidak di situ lagi, barulah Nabi ﷺ menjelaskan kepada para sahabatnya, "Ini adalah Jibril yang datang untuk menyampaikan kabar tentang agama kalian." (HR. Muslim)

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



Demikian halnya dengan para Malaikat yang ditugaskan kepada Nabi Ibrahim dan Luth 'alaihimussalam. Mereka mejelesa dalam bentuk laki-laki.

4. Mengikuti tugas-tugas yang diperintahkan Allah kepada mereka yang sudah kita ketahui, seperti selalu beribadah, dan beribadah kepada Allah ﷻ siang dan malam tanpa merasa lelah dan jenuh.

Diantara mereka ada yang mempunyai tugas-tugas tertentu, misalnya :

1. Malaikat Jibril yang dipercayakan menyampaikan wahyu kepada para Nabi dan Rasul.
2. Malaikat Mikail yang dipercayakan tugas menurunkan hujan dan memabulkan tanaman.
3. Malaikat Israfil yang dipercayakan tugas meniup sangkakala di hari kiamat dan di hari kebangkitan makhluk.
4. Malaikat Mami yang dipercayakan tugas mencelur nyawa orang.
5. Malaikat Malik yang dipercayakan tugas menjaga neraka.
6. Para Malaikat yang dipercayakan tugas yang berkaitan dengan janin dalam rahim, ketika janin berumur empat bulan di dalam kandungan, Allah ﷻ mengutus Malaikat untuk

menyalurkan ruh dan menyuruh untuk memuliakan diri, akal, amal, dunia dan bahagiannya.

7. Para Malaikat yang dipercayakan tugas menjaga dan memuliakan semua perbuatan manusia. Setiap orang dijaga oleh dua Malaikat, yang satu pada sisi kanan dan yang satunya lagi pada sisi kiri.
8. Para Malaikat yang dipercayakan tugas menyanyi, nyanyian. Bila nyanyian sudah dimusikasikan ke dalam kalbunya, maka akan ditugaskan dua malaikat yang bernyanyi kepadanya tentang: Rabb, agamanya dan Nafisnya.

Dua Janin kepada Malaikat.

1. Mengetahui keinginan Allah, kekuatan dan kekuasaan-Nya. Karena kekuasaan makhluk pada hakikatnya menunjukkan keinginan sang (Khaliq) Pencipta.
 2. Syukur kepada Allah ﷻ atas perhatian-Nya terhadap manusia sehingga mengutus Malaikat untuk memelihara, menasihati amal-amal dan berbagai kemudahannya yang lain.
 3. Cinta kepada para Malaikat karena ibadah yang mereka lakukan kepada Allah ﷻ.
- sekelompok orang sesat mengingkari keberadaan Malaikat, mereka mengatakan bahwa Malaikat ibarat "kekuatan kebalikan" yang terpendam pada diri makhluk,

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



kelompok ini berarti tidak mempercayai kitabullah, perintah Rasul, dan (jima) (konsensus) umat Islam.

Allah berfirman:

﴿ تَقْتُلُونَ النَّبِيَّاتِ وَيُذَكِّرُونَ بِالْبَاطِلِ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا مُّحِيطًا ۚ ﴾

"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malakut sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat." (QS. Fudh: 1).

Allah berfirman:

﴿ وَكَانَ تَحْتَهُ مَكَّةَ ۚ فَكَانَ يُدْعَىٰ بِهِ الْكَبِيرُ ۚ ﴾

"Kah! kamu melihat ketika para Malakut mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belalang mereka (dan berkata), "Rasuloh olehmu atau mereka yang membabar." (QS. Al-Aun: 50)

Allah berfirman:

﴿ وَكَانَ تَحْتَهُ مَكَّةَ ۚ فَكَانَ يُدْعَىٰ بِهِ الْكَبِيرُ ۚ ﴾

"...alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim (berada) dalam tekanan-tekanan siksaan sehari-hari masa, sedang para Malakut memukul dengan tangannya, (sambil berkata) . "Kuhurlah nyawamu..." (QS. Al-Aun: 93).

Allah berfirman:

﴿ وَلَا تَحِيطُ الْكَبِيرُ ۚ إِلَّا مَنْ أُورِثَ كَبِيرًا ۚ ﴾

"...sehingga apabila telah ditilangkan ketidaktahuan dari hati mereka, mereka berkata, (apakah telah difirmankan oleh Tuhan?) mereka menjawab, "(pernyataan) yang benar", dan Dialah yang Maha tinggi lagi Maha besar." (QS. Saba: 23).

Allah berfirman tentang penduduk surga:

﴿ حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهَا وَمِنْ حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهَا وَمِنْ حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهَا ۚ ﴾

"...Malakut-Malakut masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu (sambil mengucapkan), "salammun alaikum kama akhbarukum (selam sejahtera

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



kepadamu dengan karaharumu). "Adalah alangkah baiknya tempat disedikan itu." (QS. Ar-Ra'd: 23-24).

Diturunkan dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi Muhammad sa bersabda:

«إِنِ احْبَبَ اللَّهُ عَبْدَهُ نَدَى جَنَّتَهُ أَنْ اللَّهَ يُحِبُّ هَذَا فَاحْبَبْهُ، فَحِبُّهُ جَنَّتَكَ، هَكَذَا جَنَّتَكَ أَهْلُ السَّمَاءِ إِنْ اللَّهَ يُحِبُّ هَذَا فَاحْبَبُوهُ، فَحِبُّوهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، ثُمَّ فُتِحَ لَنَا الْقَبُورُ فَتَرَى النَّارَ»

"Apabila Allah mencintai seorang hamba-Nya, Ia memberitahu Jibril bahwa Allah sa mencintai fulan, dan menyuruh Jibril untuk memintanya, maka Jibrilpun memintanya. Jibril lalu memberitahu para penghuni langit bahwa Allah sa mencintai fulan dan menyuruh mereka untuk memintanya maka penghuni langitpun memintanya, kemudian para penghuni bumi memintanya." (HR. Bukhari).

Diturunkan oleh Abu Hurairah ra, Nabi sa bersabda:

«إِنِ كَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ يَكْتُبُونَ الْوُكُوفَ فَأَلَا يَكُنْ هَذَا جُلُوسَ الْإِمَامِ مَلُوفًا مَلُوفًا وَجَاوِزًا يَسْتَكْبِرُونَ الْأَمْرَ»

"Di setiap hari jum'at pada setiap pintu masjid ada para malaikat yang mencatat satu demi satu orang

yang datang. Bila imam sudah berada (di atas mimbar) mereka menulis buku catatannya dan masuk ke dalam untuk mendengarkan khutbah.".

Dari nash-nash di atas tampak jelas bahwa guru Muslimat itu benar-benar ada, bukan sekedar kokomun ma'naawi yang terpendam dalam diri manusia seperti dengan kelopak sesui tersebut. Keyakinan ini telah disepakati oleh umat Islam.

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

"Kitab" berarti, "sesuatu yang ditulis". Namun yang dimaksud disini adalah kitab-kitab yang diturunkan Allah ﷻ kepada para Rasul-Nya sebagai rahmat dan hidayah bagi seluruh manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Iman kepada kitab mencakup empat hal:

1. Mengimani bahwa kitab-kitab tersebut benar-benar diturunkan oleh Allahﷻ.
2. Mengimani kitab-kitab yang sudah kita kenal namanya seperti Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa ﷺ, Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa ﷺ, dan Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud ﷺ. Adapun kitab-kitab yang tidak kita ketahui namanya, kita mengimannya secara global.
3. Menubuatkan hal-hal yang diberitakan oleh kitab-kitab tersebut, seperti berita-berita yang ada di dalam Al Qur'an, dan berita kitab-kitab terdahulu yang belum diganti atau belum dislewengkan.
4. Mengetahui seluruh hukum yang belum dinaskh (dihapus) serta rela dan tunduk pada hukum itu, baik kita pahami hukumnya maupun tidak. Seluruh

kitab terdahulu telah dinaskh oleh Al Qur'an karim, sesuai dengan firman-Nya:

﴿وَمَا يَنصُرُكَ إِلَّا اللَّهُ﴾
﴿الْحَقُّ يَوْمَئِذٍ شَهِيدٌ﴾

"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an yang membenarkan kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya yaitu kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, dan sebagai batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu..." (QS. Al-Maidah: 48).

Oleh karena itu tidak diperbolehkan menggunakan hukum apapun dari kitab-kitab terdahulu, kecuali yang benar dan telah disetujui oleh Al Qur'an.

Berak iman kepada kitabullah

1. Mengetahui perhatian Allah ﷻ terhadap hamba-hamba-Nya dengan menurunkan kitab yang menjadi hidayah (petunjuk) bagi setiap umat manusia.
2. Mengetahui hikmah Allah dalam syara' atau hukum-Nya sehingga menetapkan hukum yang sesuai dengan situasi setiap ummi, seperti firman-Nya:

﴿إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أَمْرَهُ وَطَعَنُوهُ﴾

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



"... untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang..." (QS. Al Maidah: 48).

3. Menyukai ti'as Allah.

IMAN KEPADA PARA RASUL

"Rasul" berarti orang yang diutus untuk menyampaikan sesuatu. Namun yang dimaksud "Rasul" disini adalah orang yang diberi wahyu syara' untuk disampaikan kepada umatnya.

Rasul yang pertama adalah Nabi Nuh rah., dan yang terakhir adalah Nabi Muhammad rah.

Allah berfirman:

﴿إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ قَبْلِهِ﴾

"Seungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan Nabi-nabi yang sebelumnya..." (QS. An Nisa': 163).

Dituturkan dari Anas bin Malik rah. dalam hadis tentang syariat, bahwa Nabi rah. bersabda, "nantilah orang-orang akan datang kepada Nabi Adam untuk meminta syariat, seperti Nuh Adam meminta maaf kepada mereka

setra berkata: "Datanglah Nuh, Adam pertama yang diutus Allah..." (HR. Bukhari).

Allah rah. berfirman tentang Nabi Muhammad rah.:

﴿مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ قَوْمٍ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمُ النَّبِيِّينَ﴾

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup Nabi-nabi dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al Ahzab: 40).

Allah rah. mengutus kepada setiap umat seorang Nabi yang membawa syariat khusus untuk kaumnya atau dengan membawa syariat sebelumnya yang telah diperbaharui.

Allah rah. berfirman:

﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا لِيُخَلِّصَ أَقْلَامًا﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan), "Sembahlah Allah (saja), dan jauhlah diri dari selain-Nya..." (QS. An Nahl: 36).

Allah berfirman:

﴿إِنَّا أَرْسَلْنَا بِالْحَقِّ نُبًّا وَلَكِنَّ لِقَوْمٍ إِلَى اللَّهِ يَسَّرُ الْوَيْلَ﴾

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



"Sungguhlah Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan." (QS. Fathir: 24)

Allah berfirman:

﴿إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا فِي قَوْمِهِ نَذِيرًا وَقَالَ إِنِّي نَذِيرٌ لِّكُم مِّنْ رَبِّكُمْ إِنِّي أَخَافُ إِنِّي عَنِ الْبَاقِيْنَ أَتَىٰ نُوْحٌ الْمَلِيْكَ فَخَلَا بِرُوحِهِ الْمَلِيْكَ لَمَّا جَاءَهُ فَأَوْثَرَ بَيْنَهُمَا هَبْلاً وَقَلَىٰ فِيْهِمْ غَمًّا مِّنْهُمَا فَتَمَيَّزَ الْمَلِيْكَ بَيْنَهُمَا وَنَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْمُنِيْمُ فَاتَّخَذَ الْمَلِيْكَ مِنْ خِطْمِهِ أَهْلًا مَّيْمَنًا﴾

"Sungguhlah Kami telah menurunkan kitab Taurat di atasnya (suku) panasuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu ditempatkan antara orang-orang Tahir..." (QS. Al Maidah: 44).

Para Rasul adalah manusia biasa, makhluk Allah yang tidak mempunyai sedikitpun kelainan ruhaniyah dan uluhiyah. Allah ﷻ berfirman tentang Nabi Muhammad ﷺ sebagai pimpinan para Rasul dan yang paling tinggi kedudukannya di sisi Allah:

﴿قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَلِيْمُ الْغَنِيُّ اللَّهُ يَصِفُ الْمُؤْمِنِينَ﴾
﴿لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيْمَ وَمُوسَىٰ وَهَارُونَ بِآيَاتِنَا وَجَعَلْنَا لِكُلِّ مَنَّا خَلْقًا مِّنْ نَفْسٍ مَّوَدَّةً وَجَعَلْنَا لِكُلِّ مَنَّا خَلْقًا مِّنْ نَفْسٍ مَّوَدَّةً وَجَعَلْنَا لِكُلِّ مَنَّا خَلْقًا مِّنْ نَفْسٍ مَّوَدَّةً﴾

"Katakanlah, "aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak

kemudharatan kecuali yang diperbolehkan Allah. Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib, niscaya aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al A'raf: 188).

Allah berfirman:

﴿قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ شَيْئًا وَلَا نَصْرًا﴾ ﴿قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنِّي عَنِ الْبَاقِيْنَ أَتَىٰ نُوْحٌ الْمَلِيْكَ فَخَلَا بِرُوحِهِ الْمَلِيْكَ لَمَّا جَاءَهُ فَأَوْثَرَ بَيْنَهُمَا هَبْلاً وَقَلَىٰ فِيْهِمْ غَمًّا مِّنْهُمَا فَتَمَيَّزَ الْمَلِيْكَ بَيْنَهُمَا وَنَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْمُنِيْمُ فَاتَّخَذَ الْمَلِيْكَ مِنْ خِطْمِهِ أَهْلًا مَّيْمَنًا﴾

"Katakanlah, "Sungguhlah aku tidak kuasa mendatangkan sesuatu kemudharatanpun kepadamu dan tidak (pula) sesuatu kemanfaatan. Katakanlah, "Sungguhlah sekali-kali tidak seorangpun yang dapat melindungi dari (azab) Allah dan sekali-kali tidak memperoleh tempat berlindung daripadanya." (QS. Al Im: 21-22).

Para Rasul juga memiliki sifat-sifat kemanusiaan, seperti sakit, mati, butuh makan dan minum dan lain sebagainya. Allah ﷻ berfirman tentang Nabi Ibrahim 'alaihissalam yang menjelaskan sifat Rabbnya:

﴿وَالَّذِي مَرَّ عَلَيْنَا وَنَبِيٍّ وَنَبِيٍّ﴾ ﴿وَالَّذِي مَرَّ عَلَيْنَا وَنَبِيٍّ وَنَبِيٍّ﴾
﴿وَالَّذِي مَرَّ عَلَيْنَا وَنَبِيٍّ وَنَبِيٍّ﴾

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



"Dan Rabbku, yang Dia memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku, dan yang akan memelihara aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali)..." (QS. Ar-Ra'd: 79-81).

Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

((إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ فَأَنِصِبْهُمُ النَّاسَ كَمَا تَنْصِبُونَ، فَبِهَا نَسِيتُ هَذَا كَرُونِي))

"Aku tidak lain hanyalah manusia seperti kalian. Aku juga lupa seperti kalian. Karenanya, jika aku lupa, ingatkanlah aku."

Allah ﷻ menunjukkan bahwa para Rasul mempunyai kedudukan (penghormatan) yang tertinggi kepada-Nya. Untuk memuji mereka, Allah ﷻ berfirman tentang Nabi Nuh ﷺ :

﴿إِنَّمَا نَحْنُ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ﴾

"...Dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersalah." (QS. Al-An'am: 3).

Allah ﷻ juga berfirman tentang Nabi Muhammad ﷺ :

﴿تِلْكَ أَلْفُ بَشَرٍ مَّا نَدَّبُوا عَلَى قَوْمٍ﴾

"Maka suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia

menjadi pembuat peringatan kepada seluruh alam." (QS. Al-Furqan: 1).

Allah juga berfirman tentang Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, dan Nabi Ya'qub ﷺ :

﴿وَالَّذِينَ جَاءُوا مِن بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا كُنَّا نَعْبُدُهُمْ إِلَىٰ يَوْمِ بَرَأَ مِنَّا آلِهَتُهُمُ الْغَافِلِينَ﴾

"Dan tegalah hamba-hamba Kami, Ibrahim, Ismail, dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi. Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (mengusir) mereka kepada negeri-negeri yang jauh. Dan sesungguhnya mereka pilihan yang paling baik." (QS. Shu'ara: 45-47).

Allah juga berfirman tentang Nabi Isa bin Maryam ﷺ :

﴿إِنَّمَا يَتَّبِعُ الْإِنشَاءَ الَّذِي فِيهِ إِسْرَافٌ﴾

"Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadikan dia sebagai tanda bukti (kekuasaan) untuk Bani Israil." (QS. Az-Zukhruf: 59).

Iman kepada para Rasul mencakup empat hal:

1. Mengimani bahwa risalah mereka benar-benar dari Allah ﷻ. Beranggapan mengingkari risalah mereka,

AQIDAH & TA'WID

Sangat Penting



Abstract

"*Kamu Nuh telah menyelamatkan para Etnad.*" (QS. Al-Isra': 105).

Allah ﷻ menyatakan bahwa mereka mendustakan semua Rasul, padahal hanya seorang Rasul saja yang mereka dustakan. Oleh karena itu umat Namaan yang mendustakan dan tidak mau mengikuti Nabi Muhammad ﷺ, berarti mereka juga telah mendustakan dan tidak mengikuti Nabi Isa Al Masih bin Maryam, karena Nabi Isa sendiri pernah menyampaikan kabar gembira dengan nama danangnya Nabi Muhammad ﷺ sebagai rahmat bagi semesta alam. Kata "memberi kabar gembira" ini mengandung makna bahwa Muhammad adalah seorang Rasul kepada mereka juga, dimana Allah menyelamatkan mereka dari kesesatan dan memberi petunjuk mereka kepada jalan yang lurus melalui Nabi tersebut.

2. Mengingat orang-orang yang sudah kita kenal nama-namanya, misalnya Muhammad, Ibrahim, Musa, Isa, Nuh عليه السلام, Kelima Nabi Rapi itu dikenal dengan "al-kullum" Allah ﷻ telah menyuruh mereka dalam dua tempat dari Al Qur'an, yakni dalam surat Al Ahrab dan surat Ar-Ra'ad:

Abstract

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Nabi-Nabi dan dari kamu (sendiri), dari Nuh, Ibrahim, Ismail dan Isha punya Maryam..." (QS. Al Ahzab: 7).

Allyl Isocyanate

"Dia telah menyartikan bagi kamu remang agama yang telah diwariskan-Nya kepada Nuh dan juga apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wariskan kepada Ibrahim, Musa dan Isa, yaitu: tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah-belah tentangnya." (QS. Al-Furqan: 13).

Terdapat para Rasul yang tidak dikenal namanya, kita juga wajib beribadah kepada mereka secara global.

Adults: *Berlinia*

﴿وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ نَحْوِكَ مِنْ أَنْبِيَاءَ مِمَّنْ فَتَضَلَّ عَنْهُمْ سَبِيلُ اللَّهِ﴾



"Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami certikan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami certikan kepadamu..." (QS. Al Ma'an: 78).

3. Memberikan apa yang mereka beritakan.

4. Mengumumkan syari'at Rasul yang ditus kepada kita. Dia adalah Nabi terakhir Muhammad ﷺ yang ditus Allah kepada seluruh manusia.

Allah berfirman:

﴿وَمَا وَدَّعَ رَبِّيَ لَا يُغْنِيكَ عَنْ يَمِينِكُمْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَالْمُنكَرَ وَالْمُنْفَرِقَ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا يَأْتِيهِ النَّجْدُ﴾
 ﴿لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَامًا إِنَّمَا نَهَيْتُمْ عَنْ كَثِيرٍ وَتَذَكَّرُوا فَلْيَزَكُوا﴾

"Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka membayar kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka mau patuh dengan sepenuhnya." (QS. An-Nisa': 65).

Buah iman kepada para Rasul.

1. Mengetahui rasul serta perintah Allah kepada hamba-hambanya sehingga mengikut para Rasul untuk menunjukkan mereka kepada jalan Allah, serta menjabarkan bagaimana

seharusnya mereka menyembah Allah ﷻ, karena akal manusia tidak bisa mengetahui hal itu dengan sendirinya.

2. Menyukuri ni'mat Allah yang amat besar ini.
3. Mencintai para Rasul, mengagungkan serta memuji mereka, karena mereka adalah para Rasul Allah ﷻ dan karena mereka hanya menyembah Allah, menyampaikan risalah-Nya, dan menasabhi hamba-Nya.

Orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, mendustakan para Rasul dengan menganggap bahwa para Rasul Allah bukanlah manusia. Anggapan yang keliru ini dibantah Allah ﷻ dalam sebuah firman-Nya:

﴿وَمَنْ يَتَّبِعْ أَهْلَ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَفَرُوا لَآتِيَنَّهُمْ عَذَابُ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ مُبْهِمًا﴾
 ﴿لَا تَقُولُوا لِمَنْ كَفَرْنَا أَنْتُمْ قُلُوبُكُمْ فَلَا يَسْمَعُ﴾
 ﴿تَتَّبِعُونَ لَوْمَةَ أَعْيُنِكُمْ وَبِكَلَمَةٍ تَضَلُّونَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ﴾

"Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman tatkala datang petunjuk kepada mereka, kecuali perkataan mereka. "Adakah Allah mengutus seorang manusia menjadi Rasul? Ketakutlah "andi' bant itu dihuni oleh para malaikat yang berjalan di atas permukaannya dengan tenang, niscaya Kami turunkan dari langit seorang malaikat untuk menanti Rasul." (QS. Al Isra: 94-95).

AQIDAH & TAUHID
 Suci & Pertiwi



"Meraka (sorang-sorang yang membicarakan Rami) berkata, "Biarlah tidak lalu kanyalah mamana seperti kami juga. kamu menghendaki untuk mangkalang-balang kami dari apa yang selalu diambuh oleh nenek moyang kami. Karena itu, datangkanlah kepada kami buku yang nyata." Rami-Rami meraka berkata kepada meraka, "Kami tidak lalu kanyalah mamana seperti kami, akan

sebagai Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hambanya. Dan tidak patut bagi Kami menentangmu suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah segala urusan orang-orang mudakata berputarbalai." (QS. Ibrahim 10-11).

IMAN KEPADA HARI AKHIR

Hari Akhir adalah hari kiamat, dimana seluruh manusia dibangkitkan pada hari itu untuk dihimpun dan dibalas. Hari itu disebut hari akhir, karena tidak ada hari lagi setelahnya. Pada hari itu kegiatan surga dan neraka berada masing-masing mencapai puncak kejayaannya.

Itu ada hari Ahir menadung tiga bel

1. Berlindung kepada ba'tu (dibungkam), yaitu menghidupkan kembali orang-orang yang sudah mati ketika turun angkakala yang kedua kali. Di saat itu semua manusia bangkit untuk menghadap Rabb alam semesta dengan tidak beralas kaki, berelanjang, dan tidak disuati.

Allah ve berdiman



﴿يَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ كَفَىٰ بِنُسُفِهِمْ كِتَابًا بَرًّا
كَانُوا يُؤْمِنُونَ وَمَقْدَارًا عَسَىٰ بِكَ فَتُورٌ﴾

"Sebagaimana Kami telah meniadakan penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulangnya. Inilah suatu janji yang pasti Kami sepat. Sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya." (QS. Al A'raf: 104).

Kebangkitan adalah kebenaran yang pasti ada, bukti kebenarannya diperkuat oleh Al Kitab, sunnah dan ijma' umat Islam.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ثُمَّ إِنَّكُمْ أَعْدَٰ ذِلَّةٍ يُسْتَرْجَعُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ أَعْدَٰ ذِلَّةٍ يُسْتَرْجَعُونَ ﴿١٦﴾﴾

"Kemudian sesungguhnya kamu sekalian akan runt. Kemudian sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburnya) di hari kiamat." (QS. Al Mu'minun: 15-16).

Maka Muhammad ﷺ bersabda:

﴿يُخْرَجُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَفَا حَفَا﴾

"Di hari kiamat seluruh manusia akan ditugun dengan keadaan tidak beres hudi dan tidak ilusim." (HR. Bukari & Muslim).

Umat Islam sepatat tentang adanya hari kebangkitan, Karena hal itu sesuai dengan hikmah Allah yang mengembalikn ciptaannya untuk diberi halamn terhadap segala yang telah diperintahkan-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.

Allah berfirman:

﴿الْحَسْبُ لَنَا جَلَدُكُمْ هَكَذَا وَكَلَّمُ إِلَٰهًا لَا يُخَوِّنُ﴾

"Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menyiksa kamu secara mutamain (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (QS. Al Mu'minun: 115).

Allah ﷻ berfirman kepada Rasulullah ﷺ:

﴿إِنَّا آتَيْنَاكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَاللَّهُ بِكَ عَدِيمٌ﴾

"Sesungguhnya yang menugibkan anam (melakukan hal-hal-hukum) Al Qur'an benar-benar akan mengembalikn kamu ke tempat kembali..." (QS. Al Qurbah: 85).

2. Beriman kepada *hisab* (perhitungan) dan *qaza'* (pembalasan) dengan meyakini bahwa seluruh perbuatan manusia akan dihisab dan dibalas. Hal ini diperkuat dengan jelas di dalam Al Qur'an, sunnah dan ijma' (kesepakatan) umat Islam.

Allah ﷻ berfirman:

AQIDAH & TA'WID
Sangat Penting





"Sungguhpunya kepada Kami maroka kembali, kemudian sungguhpnya kesugihan Kami manghuah maroka." (QS. Al Ghasyiah: 25-26).

A Little Confirmation:



"Barang siapa membawa amal yang baik maka bagusnya (pahala) seperti biji dari atas butiran, dan barangsiapa yang membawa perbuatan yang jahat maka dia tidak diberi balasan sedikitpun seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sediktipun tidak ilanginya (dirugutnya)." (QS. Al- An'am: 160).

A. Only two firms



"Kand akan memaring timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidak diragukan morningan berang sadikat. Dan salakpung(amalan itu) hanya seberat biji sawi pasti Kand berlian (pahalanya). Dan cukuplah Kand sebagai pembuat perhitungan." (QS. Al Aszhiya': 47).

Dari Ibnu Umar ra diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bernakila yang artinya:

"Allah nanti akan menentunkan orang mana, lalu menetapkan hijab dan memotongnya. Allah bertanya, 'Apakah kamu tahu donamu itu?' 'Apakah kamu tahu donamu itu?' Ia menjawab, 'Ya Rabb!.' Ketika ia sudah mengangkat donya-donanya dan melihat dirinya telah binasa, Allah ﷻ berfirman, 'Aku telah memotong donadonamu di dunia dan seluring Ahi mengangkutnya.' Kemudian diberikan kepada orang mana-buku buku amal baktinya. Adapun orang-orang kafir dan orang-orang munafik, Allah ﷻ memanggilnya di hadapan orang banyak. Mereka orang-orang yang menentang Rabbnya. Ketahuilah, bahwa Allah itu untuk orang-orang yang beriman." (HR. Bukhari Muslim).

Valid on: **Expendable**



"Orang yang berniat melakukan satu kebaikan, lalu mengamalukannya, maka Allah menggajanya sepuluh kebaikan, sampai tujuh ratus kali lipat, bahkan sampai beberapa kali lagi. Barangsiapa berniat melakukan satu kejahatan, lalu mengamalukannya, maka Allah memalukannya satu kejahatan saja."

AQIDAH & TAUHID



Umat Islam telah sepakat tentang adanya hisab dan pembalasan amal, karena hal itu sesuai dengan kebijaksanaan Allah. Sebagaimana kita ketahui, Allah telah menurunkan Kitab-kitab, mengutus para Rasul serta mewajibkan kepada manusia untuk menerima ajaran yang dibawa oleh Rasul-Rasul Allah dan mengamalkannya. Dan Allah telah mewajibkan agar berperang melawan orang-orang kafir yang menentang-Nya serta menghalalkan darah, anak-anak, isteri dan harta benda mereka. Kalau tidak ada hisab dan balasan tentu hal ini hanya sia-sia belaka, dan Rabb yang Maha bijaksana, Mahamuli dari kesalahan perbuatan yang sia-sia.

Allah ﷻ telah menjelaskan hal ini dalam firman-Nya:

﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَمْسَكَتْ أَيْمَانَهُمْ عَلَىٰ مَا عَدَوْاكُمْ وَأَخَذَتِ الْآيَةُ الْكُبْرَىٰ﴾

"Maka sesungguhnya Kami akan menyalat semua yang telah diseru Rasiil-Rasiil kepada mereka dan sesungguhnya Kami akan menyalat (pula) Rasiil-Rasiil (Kami), maka sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang telah mereka perbuat). Sedangkan (Kami) mengingintah (kondusif mereka), dan Kami selah-selahi tidak jauh (dari mereka)." (QS. Al-A'raf: 6-7).

3. Menginami surga dan neraka sebagai tempat manusia yang abadi. Surga adalah tempat keimanan yang disediakan Allah untuk orang-orang mukmin yang

berakwa, yang mengimani apa-apa yang harus diimani, yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan untuk orang-orang yang beribadah dengan ikhlas serta mengikuti ummah Nabi.

Di dalam surga terdapat berbagai kenikmatan yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, serta tidak terlintas dalam benak manusia.

Attack performance:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَالْعَصَىٰ أَشَدُّ زُرًّا لِلَّذِي نَحْنُ بِكُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْ رَبِّهِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاغِبُونَ ۖ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَلِقَايِهِ أَتَوَّابُونَ ۖ﴾

Seungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Rabb mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka, dan menerima ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Rabbnya." (QS. Al bayyinah: 7-8).

Abstract

﴿مَنْ تَعْلَمَ غَيْبَاتِ اللَّهِ فَكُنْ عَلَىٰ يَدَيْهِ يُعْلِنُ لَكُم مَّا تَشَاءُونَ﴾

"Tidak seorang pun yang mengetahui apa yang disediakan untuk mereka, yaitu bermacam-macam

AQIDAH & TAUHID



nt'nat) yang menyenangkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al Sajdah : 17).

Neraka adalah tempat azab yang disediakan Allah untuk orang-orang kafir, yang berbuat zalim serta untuk orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya. Di dalam neraka terdapat berbagai azab dan siksaan, yang tidak pernah berkesudahan dalam pikiran.

Allah berfirman:

﴿وَأَنزَلْنَا إِلَىٰ آلِهَتِهِمُ النَّارَ وَيُلْغَوْنَ فِيهَا وَنُعَذِّبُهُم بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ﴾

"Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir." (QS. Al Imran: 131).

Allah berfirman:

﴿وَلِلَّهِ الْخَلْقُ كُلُّهُ أَمَّا أَوَّلُ خَلْقٍ فَقَدْ أَفْضَلُ مَا عَلَّمَ الْأَدَمَ إِنَّهُ عَلَّمَهُ بِذَاتِ السِّنِّاسِ أَشْهُبَ نَارٍ كَانَتْ تَرْتَجَىٰ وَنَارًا خَالِيَةً مِنْ دُخانٍ أَسْفَدٍ وَكَانَ الْجَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا وَلَهُمْ فِيهَا زُجُجٌ كَافٍ﴾

"Sungguhlah Kami telah sedulikan bagi orang-orang yang zalim neraka yang gelap apinya menyengap mereka. Itu mereka mendapat minum, maka mereka akan diberi minuman dengan air seperti besi yang mendidih yang dapat menghanguskan muka. Itulah

minuman yang paling buruk dan sempit uterahan yang paling jelek." (QS. Al Kahf: 79).

﴿إِنَّ اللَّهَ لَمَنَّ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا ﴿٢٧﴾ خَالِينَ فِيهَا أَبَدًا لَا يُجْعَلُونَ فِيهَا أَبَدًا وَلَا تَحْمِلُهُمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ قُوَّةٌ ﴿٢٨﴾ يَوْمَ تُنْفَخُ الْأَشْجَارُ وَمِمَّا يُبْقَوْنَ فِيهَا بَقَاةٌ ﴿٢٩﴾ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعْنِهِ ﴿٣٠﴾ فَالْجَهَنَّمَ أَكْبَرُ ۚ وَنُفِثَ فِي السَّمِيقِ الْأَعْنَابِ ۖ وَتُفْقِطُ عَلَىٰ الْخَلْقِ الْأَوَّلِ ۚ ۝﴾

"Sungguhlah Allah melaknat orang-orang kafir dan menyadukan bagi mereka api yang menyala-apinya (neraka). Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Mereka tidak memperoleh seorang pelindungpun dan tidak (pula) seorang penolong. Pada hari ketika muka mereka dibalik-balikan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, utuhilah Kami saat kepada Allah dan naar (pula) kepada Rasul." (QS. Al Ahzab: 64-66).

Ternasuk iman kepada hari akhir adalah mengetahui peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sesudah mati, misalnya :

a. *Afinah kubur*, yaitu pertanyaan yang diajukan kepada mayat ketika sudah dikubur, tentang Rabb, agama dan Nabilnya. Allah akan meneguhkan orang-orang yang beriman dengan kata-kata yang benar. Maka mereka menjawab pertanyaan itu dengan tegas dan penuh keyakinan, dengan mengatakan, "Allah Rabbku, Islam agamaku, dan Muhammad ﷺ Nabiku". Sebaliknya Allah akan menyesatkan orang-orang yang dzolim dan kafir. Mereka tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut. Mereka akan berkata, "Aku... aku tidak tahu." Begitu

AQIDAH & TAUHID



juga orang-orang munafik akan menjawab pertanyaan itu dengan kebingungan, "aku tidak tahu. Dulu aku pernah mendengar orang-orang mengatakan sesuatu, lalu aku mengikutinya."

b. Siksa dan ni'mat kubur. Siksa kubur diperuntukkan bagi orang-orang dzalim, yakni orang-orang munafik dan orang-orang kafir, seperti dalam firman-Nya:

﴿لَوْ تَرَىٰ إِذِ الْقُلُوبُ نَافِثَةٌ لَّأَنَّ الْقُلُوبَ أَفْثَىٰ مِنَ السِّجِّينِ أَفْثَىٰ ۚ﴾
 ﴿يَوْمَ تَشْرَوُ الْقُلُوبُ بِشَوَاهِدِهَا كَيْفَ دَخَلْنَا فِي الْيَوْمِ الْعَمَلِ وَأَنَّهُمْ كَانُوا عَلٰى الْهُدٰى ۚ﴾
 ﴿قُلُوبٌ عَلَىٰ أَفْئِدَةٍ يَحْبِرُونَ ۖ وَأَنَّهُمْ قَدْ كَانُوا فَاسِقِينَ ۚ﴾

"...alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang dzalim (berada) dalam siksaan-siksaan sakaratul maut, sedang para Malaikat memukul dengan sayur-sayur, (sambil berkata), "Keluarkanlah nyawanya." Di hari ini kamu dibayar dengan siksaan yang sangat menyiksa, karena kamu selalu menggunakan terhadap Allah (perkauman) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya." (QS. Al an'am: 93).

Allah ﷻ berfirman tentang pengikut Fir'aun:

﴿إِنَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مَقَصَّ طَارِئٍ يُدْعَىٰ إِلَىٰ فِتْنَةٍ يَوْمَ الْقَوْمِ ۖ فَتَقَرَّبَ إِلَيْهِ آلُ فِرْعَوْنَ فَأَوَّلُهَا فِرْعَوْنُ ۖ قَالَ ذٰلَکَ یَوْمَئِذٍ یَوْمَ الْقٰیٰمَةِ ۚ﴾
 ﴿وَمِنْ أُمَّةٍ غٰلِبَةٍ ۚ﴾

"Kepada mereka disampaikan naraka pada pagi dan petang, dan pada saat terjadinya kiamat. (Dituturkan kepada Malaikat), "Masukkan Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat berat." (QS. Al Mu'min : 46).

Dari Zaid bin Thabit diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

"kalian tidak karena kalian saling menguhur (orang yang mati), jadi aku memohon kepada Allah agar memperluangkan siksa kubur kepada kalian yang saya dengar." Kemudian Nabi ﷺ menghadapkan wajahnya seraya berkata, "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa neraka." Para sahabat berkata, "Kami memohon perlindungan kepada Allah dari siksa neraka." Nabi ﷺ kemudian berkata lagi, "Mohonlah perlindungan Allah dari siksa kubur." Para sahabat berkata, "Kami memohon perlindungan Allah dari siksa kubur." Lalu beliau berkata lagi, "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari berbagai fitnah baik yang tampak maupun yang tidak tampak." Para sahabat lalu berkata, "Kami memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai fitnah baik yang tampak maupun yang tidak tampak." Lalu ﷺ berkata lagi, "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah dajjal." Para sahabat berkata, "Kami mohon perlindungan kepada Allah dari fitnah dajjal." (HR. Muslim).

Adapun ni'mat kubur diperuntukkan bagi orang-orang mukmin yang benar-benar beribadah kepada-Nya. Hal ini telah dijelaskan Allah dalam firman-Nya:

AQIDAH & TAUHID



﴿إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّكَ اللَّهُ ثُمَّ انقلبوا على أعقابهم أُولَئِكَ يَتْلُوا صُورًا وَمَا يُغْنِي عَنْهُمْ صُورُهُمْ أَن يَرَوْا اللَّهَ خَالِفًا لَهُمْ فِى سَائِرِ الْيَوْمِ الَّذِى هُمْ فِيهِ مُخْلِوْنَ ۚ﴾

"Sungguhpun orang-orang yang mengatakan, "Rabb Kami ialah Allah", kemudian mereka ingkar, para malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan), "Jagalah kamu karena akan dijanjikan kamu merasa sakit; dan gembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu." (QS. Fushshilat: 30).

Allah berfirman:

﴿قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَاتَّبِعُوا حَبِيلَ اللَّهِ ۚ وَكَانَ الرَّحْمَٰنُ بِكُمْ عَلِيمًا ۚ وَلَكِنْ يَكْفُرُ بِآيَاتِهِ أَكْثَرُ النَّاسِ وَلَكِنْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ قُلْ لَا تَعْلَمُ عِلْمًا سَوِيًّا ۚ تَرْجِعُونَهَا إِلَىٰ كَيْفَ تَحْكُمُ ۚ إِنَّكَ تَكُونُ مِنَ الْمُقْضِينَ ۚ قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۚ يَهْدِي اللَّهُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۚ﴾

"Maka mengapa ketika mereka sempat di kerongtongan, padahal kamu ketika itu melihat, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada kamu. Tetapi kamu tidak melihat, maka mengapa jika kamu tidak diutus (oleh Allah)? Kamu tidak mengabdikan mereka itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-

orang yang benar? Adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang yang dikehendaki (kepada Allah), maka dia memperoleh katurunan dan rasul serta surga ber'aman." (QS. Al Waq'uh: 83-89).

Diriwayatkan dari Al Bara' bin 'Aazib ra bahwa Nabi sa bersabda tentang orang mukmin yang dapat menjawab pertanyaan Malaikat di dalam kuburnya, "sahara yang menyera dari langit", "hamba-Ku memang benar, Oleh karenanya bertilah dia permaidat dari surga, bertilah pakain dari surga, dan bukakanlah baghya pintu surga." Lalu ditanyalah kami 'menan dan beharum dari surga, dan kubanya dilapangkan sejauh mata memandang..." (HR. Ahmad & Abu Daud).

Dash iman kepada hari akhir:

1. Gemar melakukan ketaatan demi mengharap pahala di hari tersebut.
2. Menhenci perbuatan maksiat dengan rasa takut akan dilak pada hari itu.
3. Menghitung orang mukmin jika tidak mendagatkan bekal kebajikannya di dunia dengan mengharap ber'aman serta pahala di akhirat.

Orang-orang kafir mengingkari adanya kebangkitan setelah mati, mereka menyangka bahwa hari akhir dengan segala peristiwa-peristiwanya adalah suatu hal yang mustahil. Dugaan mereka jelas sangat keliru dan

AQIDAH & TAUHID



kesalahan itu dapat dibuktikan dengan syara', indera, dan akal.

1. Bukti syara'

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَنْ يَدْعُ إِلَى الْفِتْنَةِ فَعَلُهُ الْفِتْنَةُ إِنَّ رَبَّهُ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْكَافِرِينَ﴾
 ﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَثِيرٌ﴾

"Orang-orang yang mengajak kepada hal-hal yang mereka sukai-hati tidak akan dibangkitkan. Ketahuilah, "Tidak demikian, demi Rabbku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (QS. Al Taghlabun : 7).

Hal ini juga telah dijelaskan oleh kitab-kitab tafsir yang terdahulu.

2. Bukti inderawi

Allah ﷻ telah memperlihatkan bagaimana Dia menghidupkan orang-orang yang sudah mati di dunia ini.

Dalam surat Al Baqarah terdapat lima contoh mengenai hal ini:

a. Ketika Imam Musa berkata kepada Nabi Musa ﷺ bahwa mereka tidak akan percaya dengan risalah yang dibawa Musa ﷺ, sampai mereka melihat Allah

dengan mata kepala mereka sendiri. Oleh karena itu Allah berfirman (yang ditunjukkan kepada Bani Israil):

﴿وَلَقَدْ قَتَلْنَا كُنُوزَ لَيْلَىٰ لَمَّا قَتَلُوا نَارَ رَبِّي فَكُفُّوا سَبْعَ سِنِينَ وَلَا تَحْسَبُوهَا خُتُوبًا﴾
 ﴿الْحَقُّ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ﴾
 ﴿لَقَدْ قَتَلْنَا كُنُوزَ لَيْلَىٰ لَمَّا قَتَلُوا نَارَ رَبِّي فَكُفُّوا سَبْعَ سِنِينَ وَلَا تَحْسَبُوهَا خُتُوبًا﴾

"Dan (ingatlah), ketika kamu berkata, "Hai Musa, Kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kamu melihat Allah dengan terang." Karena itu kamu ditambai hukuman, sedang kamu mengatakannya. Setelah itu Kami bangkitkan kamu setelah mati, supaya kamu beryukur." (QS. Al Baqarah: 55-56).

b. Ketika orang yang terbunuh yang pembunuhannya dipertengkarkannya, bawailah Imam. Allah ﷻ lalu memerintahkan mereka untuk menyembelih sapi, kemudian salah satu anggota sapi itu dipukulkan ke tubuh orang yang terbunuh itu agar dapat menceritakan siapa sebenarnya yang telah membunuhnya. Hal ini ditunjukkan dalam firman-Nya:

﴿وَلَقَدْ قَتَلْنَا كُنُوزَ لَيْلَىٰ لَمَّا قَتَلُوا نَارَ رَبِّي فَكُفُّوا سَبْعَ سِنِينَ وَلَا تَحْسَبُوهَا خُتُوبًا﴾
 ﴿الْحَقُّ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ﴾
 ﴿لَقَدْ قَتَلْنَا كُنُوزَ لَيْلَىٰ لَمَّا قَتَلُوا نَارَ رَبِّي فَكُفُّوا سَبْعَ سِنِينَ وَلَا تَحْسَبُوهَا خُتُوبًا﴾

AQIDAH & TAUHID



"Dan (ingatlah) bahwa Ibrahim berkata, "ya Rabbku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau

Alfred W. Hoffmann

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقْرَأَ الْقُرْآنَ عَلَيْهِمْ لَيَكَلِمَهُ اللَّهُ الَّذِينَ هُمْ أَوْلَىٰ لَكَ بِأَنْ يَكَلِمَهُمْ أَلَمْ تَعْلَمْ
وَيَكُنْ مِنَ الْآيَاتِ أَنْ يَسْفِطَ السَّيِّئَاتِ يَكُونَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

"Dan sebagian dari tanda-tamula (kekuasaannya)Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Fushshilat: 39).

Allah berfirman:

وَلَقَدْ بَرَأَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَصَافٍ رَاحِلَةٍ ﴿١﴾ وَإِنَّا لَنَافِثُونَ ﴿٢﴾ وَتِلْكَ الْآيَاتُ الْكَافِرَةِ لِلَّذِينَ كَفَرُوا ﴿٣﴾ وَاللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ يُعْلِمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٤﴾ وَكَذَلِكَ نَقُفُّ عَلَىٰ رِجْلِكَ ﴿٥﴾ وَلَئِنْ كُنَّا إِلَّا وَجْهًا مُتَقَابِلِينَ ﴿٦﴾

"Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketan, dan pohon-pohon yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang beranjan-ajan untuk menjadi restu bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupan dengan air itu tanah yang mati (kering). Seperti itulah terjadinya kebangkitan." (QS. Qaaf 9-11).

Orang-orang yang mengitari makam kubur dan kepercayaannya mengira hal itu suatu perkara yang

mustahil serta berolak belakang dengan kenyataan karena apabila kubur digili, tidak akan didapati seperti semula, tidak bertambah luas dan tidak pula bertambah sempit. Dengan mereka ini jelas tidak benar menurut syara', indera, dan akal.

1- Dalil syara'

Ism Abbin ra berkata, "Rasulullah sa pernah keluar dari salah satu kubur kota madinah lalu beliau mendengar ada dua orang yang ditakui di dalam kuburnya." Dalam hadits itu disebutkan bahwa yang satu dikubur karena buang air kecil di sembarang tempat sehingga durainya kelihatan oleh orang yang lewat, dan yang satunya lagi karena mengadu domba." (BR. Bukhari).

2- Dalil inderawi

Orang yang tidur terkadang mimpi bahwa dia berada di tempat yang luas, mengembara, dan dia berenang-renang di sana. Atau terkadang dia juga bermimpi berada di tempat yang sempit, menakutkan, dan memburu rezekinya. Terkadang seseorang bisa terjaga karena mimpi buruk, padahal ia berada di atas tempat tidur di kamarnya. Tidur adalah keadaan kebetulan.

Oleh karena itu Allah menyebut tidur dengan "wafat", seperti dalam firmanNya:

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



﴿لَا تَرَوْهُ فَقَدْ جَاءَ أَشْرَقَهُ وَالْيَاقُوتُ فِي مَنَاجِمِهِ
فَسَبِّحْ بِحَمْدِ اللَّهِ قَائِمًا وَنَائِمًا وَلِيْلَتًا وَأَمْسًا﴾

"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu mahalnya; maka Dia menahan jiwa (orang) yang telah Dia ampikan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain secepat waktu yang ditentukan..." (QS. Az-Zumar: 42).

3- Dahi alai

Orang yang tidak terakadung bernimpi yang benar sesuai dengan kenyataan. Bisa jadi ia bernimpi melihat Nabi ﷺ sesuai dengan sifat beliau. Barangsiapa pernah bernimpi melihat beliau sesuai dengan sifatnya, maka dia bagaikan melihatnya benar-benar. Padahal waktu itu dia berada di dalam kamarnya, di atas tempat tidur, jauh dari alam yang di minangkannya. Apabila keadaan tersebut sama hal yang mungkin dijumpai di dunia, maka bagaimana tidak mungkin dijumpai di akhirat?

Adapun dahi mereka bahwa apabila kubur digali, akan didapati seperti semula, tidak bertambah luas dan tidak pula bertambah sempit maka jawabannya :

1. Apa yang dibawa syara' tidak boleh dipertentangkan dengan hal-hal yang bersifat duniawi. Kalam ini mau berpikir tentang keteguhan yang dibawa oleh syara' la pasti mengetahui kekeliruananya.

Seorang peyair bertutur:

Barapa banyak orang yang menacala pendapat yang benar

Padahal sikap itu timbul dari pemahamannya yang salah,

2. keadaan dalam barakah (alam kubur) termasuk hal-hal ghaib yang tidak dapat dijangkau oleh indera, karena jika hal itu dapat diindera, maka tidak ada artinya iman kepada yang ghaib, dan sama antara orang yang beriman kepada yang ghaib dan orang yang mengingkarinya.

3. Siksa kubur, ni'mat kubur, luas dan sempitnya kubur hanya dapat dijumpai oleh ayat itu sendiri, bukan yang lain. Ini seperti yang dilihat orang tidur dalam mimpinya. dia bisa berada di tempat yang sempit dan menakutkan, atau di tempat yang luas dan menyenangkan, padahal menurut orang yang melihatnya tidur, keadaan orang tersebut tidak berubah, ia masih di dalam kamar di antara selimut dan kasur.

Ketika menerima wahyu, Nabi Muhammad ﷺ berada di tengah-tengah para sahabatnya. Beliau mendengar wahyu, tetapi para sahabatnya tidak mendengar. Terhadap wahyu itu diturunkan dengan ora Malaikat menjelma dalam bentuk rupa seorang laki-laki, lalu berbicara dengan beliau, dan para sahabat tidak melihat serta mendengarnya.

4. Pengetahuan manusia terbatas pada sesuatu yang hanya diberikan Allah untuk diketahuinya. Tidak mungkin manusia dapat mengetahui segala yang ada. Langit yang tujuh serta bumi seisinya semua bertastub

AQIDAH & TAUHID



dengan menaji Allah, Dia memperdengarkan kejadian tersebut kepada orang yang dikehendaknya, kecuali manusia.

Dalam hal ini Allah berfirman:

﴿لَيْسَ لَكَ الْغَوْصُ الْأَيْمَنُ وَالْأَيْمَنُ يَدُ الْيَمِينِ وَإِنَّ يَدَ الْيَمِينِ لَآ تَعْلَمُ مَا تَفْعَلُ ۚ وَإِنَّ يَدَ الْيَمِينِ لَآ تَعْلَمُ مَا تَفْعَلُ ۚ﴾

"Tangit yang tepuk, buai dan semua yang ada di dalamnya bertaruh kepada Allah. Dan tak ada seorang melatakan bertaruh dengan menaji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti akibat mereka." (QS. Al Isra': 44).

Demikian halnya dengan setan dan jin yang berkeliaran di atas bumi. Pernah ada jin datang kepada Nabi ﷺ mendengar beliau sedang membaca Al quran, kemudian dia kembali ke kamarnya sebagai jinn da'wah.

Dalam hal ini Allah ﷻ berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَسْطِثَةِ يَسْتَسْقُونَ مَاءً حَمَاقًا فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ كَلِمًا مِّنْهُ ۚ وَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ۚ﴾

"Hai anak Adam, janganlah ikuti-hati kamu dapat diripu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan bahasa itu-bagaima dari surga. Ia

menanggalkan dari kebanyan palatannya untuk memperdengarkan kepada kebanyan arit kebanyan. Sungguh, ia dan pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka, sesungguhnya Kami telah menjadikan sena-sena itu peminat-peminat bagi orang-orang yang tidak beriman." (QS. Al A'raf: 27).

Apabila manusia tidak dapat mengetahui segala yang ada, maka mereka tidak boleh mengingkari perkamparan ghaib yang ditetapkan oleh nyara' sekalipun mereka tidak dapat mengetahuinya dengan indra mereka.

AQIDAH & TAUHID



IMAN KEPADA TAKDIR

Al qadar adalah takdir Allah ﷻ untuk seluruh makhluk yang ada sesuai dengan ilmu dan hikmah-Nya.

Iman kepada takdir mencakup empat hal:

1. Mengimani bahwa Allah mengetahui segala sesuatu secara global maupun terperinci, azali dan abadi, baik yang berkaitan dengan perbuatan-Nya maupun perbuatan para hamba-Nya.

2. Mengimani bahwa Allah telah memilih hal itu di "Lauh Mahfuzh".

Tentang kedua hal tersebut Allah berfirman:

﴿لَوْ عَلِمَ إِيَّاكَ لَعَلَّمَ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ إِلَٰهًا عَلِيمٌ ۝﴾
 ﴿كِتَابًا فِي ذَاتِ عَرْشِ اللَّهِ يُتْلَىٰ ۖ ذِكْرًا لِّمَن كَانَ عَلَىٰ عَرْشِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۝﴾

"Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi; bahwasanya yang demikian itu terkandung dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh)? Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah." (QS. Al-Hajj: 70).

Abdullah bin Umar ؓ Berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

﴿كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ
 وَالأَرْضَ خَمْسِينَ أَلْفَ مَلَكًا ۝﴾

"Allah telah menulis (menentukan) takdir seluruh makhluk itu puluh ribu tahun sebelum menciptakan langit dan bumi." (HR. Muslim).

3. Mengimani bahwa seluruh yang terjadi, tidak akan terjadi kecuali dengan kehendak Allah ﷻ. Baik yang berkaitan dengan perbuatan Allah sendiri maupun yang berkaitan dengan perbuatan makhluk-makhluk-Nya.

Allah ﷻ berfirman tentang hal yang berkaitan dengan perbuatan-Nya:

﴿وَرَبُّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ ۚ﴾

"Dan Rabbu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan Dia pilih..." (QS. Al-Qadha: 68).

Allah berfirman:

﴿هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ صَفْوَٰتٍ فِي السَّمَاءِ فَتُكَلِّمُ بِهِ قَوْمًا ۖ﴾

"Dialah yang menurunkan karunia dalam ruhul sebagai mana dikehendaki-Nya." (QS. Ali Imran: 6).

Allah juga berfirman tentang sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan makhluk-makhluk-Nya:

AQIDAH & TAUHID



﴿وَلَمَّا آتَاكَ الْكَلْبُ قَالَ أَتَأْتِيهِمْ بِذُرَّاتٍ﴾

"...Kalau Allah menghendaki, maka Dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pastilah mereka memurungmu..." (QS. An-Nisa : 90).

Allah berfirman:

﴿وَلَمَّا كَسَتْ مَا فِي جَنَّةٍ مِّنْ ثَمَرٍ لَّا يَحْكُمُونَ﴾

"...Dan kalau Allah menghendaki, maka mereka tidak mengujakannya. Maka tinggalah mereka dan apa yang mereka ada-udakan..." (QS. Al-An'am: 137).

4. Mengimani bahwa seluruh yang ada, wujud, sifat dan gendanya diciptakan oleh Allah ﷻ.

Allah berfirman:

﴿أَلَمْ يَخْلُقْ حَقَّقَ خَلَقَ وَفَعَلَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾

"Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu." (QS. Az-Zumar: 62).

Allah berfirman:

﴿وَمَنْ يَشَاءُ يَخْلُقْ مَا يَشَاءُ يَخْتَارُ﴾

"...dan Dia telah menciptakan segala sesuatu dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan selayaknya..." (QS. Al-Furqan: 2).

Allah berfirman tentang Nabi Ibrahim yang berkata kepada kaumnya:

﴿وَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ وَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْهِ جُحْدٌ﴾

"Pecahlah Allah lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu." (QS. As-Saffat: 96).

Iman kepada takdir sebagaimana telah Kami jelaskan di atas tidak menafikan bahwa manusia mempunyai kebebasan dan kemampuan dalam berbagai perbuatan yang sifatnya ikhtiar. Syura' dan kenyataan (realita) membenarkan pernyataan di atas.

a.Secara syura', Allah berfirman tentang kehendak manusia:

﴿وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الشَّاهِقِينَ إِلَىٰ نَارٍ ذَاتَ آلَافِ مَسَارٍ﴾

"Maka barangsiapa yang menghendaki, styrat ia menempuh jalan kembali kepada Robbnya." (QS. An-Naba': 39).

Allah berfirman:

﴿فَإِذَا حَرَّمْنَا شَيْئًا فَلَا تَجِدُهُمْ لَهُ جُنَادٍ﴾

"...maka diatgillah anggot kamu berceceh tamam (stertan) itu bagaimana saja kamu kehendaki..." (QS. Al-Baqarah: 223).

Allah juga berfirman bahwa manusia memiliki qudrat (kemampuan):

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



﴿ تَلَقَّوْا اللَّهَ مَا اسْتَقْبَلَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا ۚ ﴾

"maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupannya, dengarlah dan turlah..." (QS. At Taghath: 16).

Allah berfirman:

﴿ لَا يَجِدُ الْفِتْرَةَ إِلَّا فِي رُءُوسِهِمْ ۚ لَا يَجِدُ كَيْدًا وَلَا ضَلَالًا ۚ ﴾

﴿ كَذِبًا ۚ ﴾

"Allah tidak menemukn seseorang melatrkan suatu dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari (kebaikan) yang dikerjakannya serta mendapat siksa dari (kejahatan) yang dikerjakannya..." (QS. Al Baqarah: 286).

h. Secara ketransmian, manusia mengetahui bahwa dirinya memiliki iradat (kehendak) dan qudrat (kemampuan), dia mengerjakan sesuatu atau tidak mengerjakannya tergantung kepada dua hal tersebut. Dia juga dapat membedakan antara sesuatu yang terjadi dengan kehendaknya (seperti; berjalan), dan sesuatu yang terjadi di luar kehendaknya (seperti; gemetar). Dan kehendak serta kemampuan seorang makhluk tunduk di bawah iradat (kehendak) serta qudrat (kemampuan) Allah ﷻ, seperti dalam sebuah firman-Nya:

﴿ إِنِّي سَأَلَ رَبِّي إِنِّي كُنْتُ مِنَ الْخَائِطِينَ ۚ ﴾

﴿ الْعَالَمِينَ ۚ ﴾

"(juga) bagai siapa di antara kamu yang nun menempuh jalan yang lurus. Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu), kecuali apabila dikehendaki Allah, Rabb semua alam." (QS. Ar Takwir: 28-29).

Karena alam semesta ini seluruhnya milik Allah, maka tidak ada barang sedikitpun yang menjadi milik-Nya terjadi di luar ilmu (pengetahuan) serta iradat (kehendak)-Nya.

Ilmu kepada takdir ini tidak dapat dijadikan alasan untuk meninggalkan kewajiban atau untuk mengerjakan maksiat. Kalau itu dijadikan alasan, maka jelas sudah ditinjau dari beberapa segi:

1. Firman Allah ﷻ:

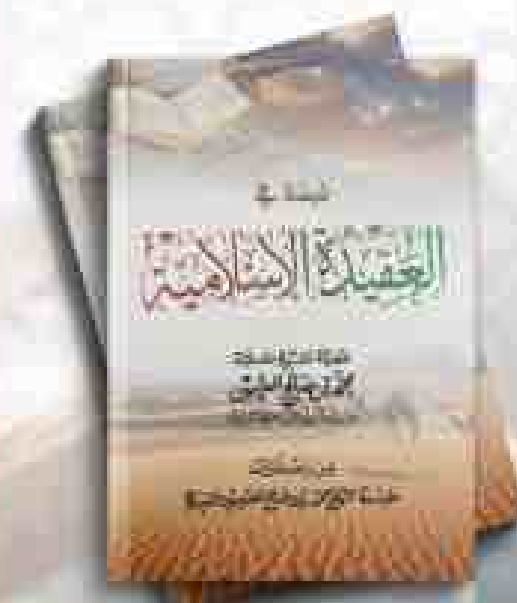
﴿ سَبِّحُوا لِلَّهِ أَقْسَامًا ۚ إِنَّهُ مِمَّا تُدْعَوْنَ لَهُ ۖ وَلَا تَعْلَمُونَ ۚ ﴾

﴿ حُرْمَةً مِنْ رَبِّكُمْ ۚ كَذَلِكَ الْوَيْدُ مِنْ قِبَلِهِمْ ۚ وَتَقَرُّوا ۚ ﴾

﴿ تَسْبِيحًا ۚ قُلْ هَلْ يَتَذَكَّرُ مِنْكُمْ إِنْ لَمْ يَنْصَرِفُوا ۚ إِنَّهُمْ لَا يُغْنَوْنَ ۚ وَلَا ۚ ﴾

﴿ الْفُلُ ۚ وَلَا يَنْصَرِفُونَ ۚ ﴾

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



Andalkan mabir dapat dijadikan alasan untuk orang-orang yang berbuat dosa, karena Allah ﷻ tidak memaafkan alasan tersebut dengan diturunkannya sura Raad.

Jadi, Nabi ﷺ memerintahkan untuk beramal dan meluruskan jalan kepada takdir.



4. Allah ﷻ memerintah, serta melarang hamba-Nya, namun tidak menuntut mereka melakukan sesuatu di atas kemampuan mereka.

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ﴾

"Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupannya..." (QS. Al Taghabin: 16).

Allah berfirman:

﴿فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ﴾

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..." (QS. Al-Baqarah: 286).

Kalau benar anggapan bahwa manusia tidak memiliki qadrat (kemampuan), iradat (kehendak), ia terpaksa untuk berbuat sesuatu, artinya ia diurusi mengerjakan sesuatu di luar kesanggupannya, ini tentu bertentangan dengan ayat di atas. Oleh karena itu, bila maknainya dilakukan karena kebolehan atau karena lupa, atau karena dipaksa, maka pelakunya tidak berdosa. Mereka dimaafkan Allah.

5. Takdir Allah adalah rahasia yang tersembunyi, tidak dapat diketahui sebelum terjadi, kehendak seseorang untuk mengerjakan sesuatu lebih dahulu daripada perbuatannya. Jadi, kehendak seseorang untuk mengerjakan sesuatu itu tidak berdasarkan pada

pengaruhannya terhadap takdir Allah. Dengan ini gagal alasan melakukan dosa dengan takdir karena tidak ada alasan bagi seseorang terhadap sesuatu yang tidak diketahuinya.

6. Kita melihat orang yang ingin mendapatkan kedukungan sesuai layak, dia akan menempuh jalan yang dapat mewujudkan keinginannya, dan tidak mau menempuh jalan lain, kenapa dia tidak menempuh jalan lain, lalu beralih dengan takdir? Tetapi mengapa dalam urusan agama, ia memilih jalan yang salah dan beralih dengan takdir? Padahal dua perkara tersebut sama halnya.

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut:

Kalau di depan seseorang ada dua jalan. Pertama menuju ke sebuah negeri yang kaya, pembantuan, persampukan, pelanggaran kehormatan, ketakutan, dan kelaparan terjadi. Yang kedua menuju ke sebuah negeri yang tenang, keamanan yang terkendali, kesejahteraan yang melimpah ruah, jiwa, kehormatan, dan harta benda dihargai. Jalan mana yang akan ia tempuh?

Ia pasti akan menempuh jalan yang kedua yaitu: menuju ke sebuah negeri yang tenang serta aman. Tidak mungkin orang yang berakal menempuh jalan yang menuju ke sebuah negeri yang kaya serta menakutkan dengan alasan takdir. Mengapa dalam hal akhira ia menempuh jalan yang menuju ke neraka bukan jalan yang menuju surga, lalu beralih takdir?

Contoh lain adalah: seorang yang sakit diurusi minum obat, lalu ia meminumnya sedangkan dia tidak menyukai obat tersebut. Dan diluaran memakan makanan

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



tersebut, lalu ia meninggalkannya, sementara dia sangat menyukainya. Semua itu dikarenakan dia sedang menjalani pengobatan untuk sembuh. Orang ini tidak mungkin menggigit anjing atau melungur pantainya dengan memakan makanan yang dilarang dengan alasan puasa kepada takdir. Maka bagaimana seseorang meninggalkan perintah Allah ﷻ dan Rami-Nya ﷻ, atau melakukan larangan Allah dan Rami-Nya dengan alasan takdir?

7. Orang yang meninggalkan kewajiban serta berbuat kemaksiatan dengan alasan takdir, semudanya dianalisa oleh seseorang, dirampas hartanya dan dilanggar kehormatannya, lalu orang yang menganiayanya seraya berkata, "Anda jangan menyalahkan saya, karena kelainan saya ini adalah takdir Allah," alasan tersebut tentu tidak akan dia terima. Maka bagaimana seseorang tidak mau menerima alasan orang lain dengan takdir di saat dia dianalisa oleh orang lain, sedangkan ia sendiri beralasan dengan takdir terhadap kelainannya pada hak Allah ﷻ?

Dituturkan bahwa Amr bin Mukarrim Umar bin al-Khattab « menerima laporan tentang seorang pencuri yang berhak dipotong tangannya. Beliau memerintahkan agar hukuman dilaksanakan. Maka si pencuri berkata, "uangmu itu, Amr bin Mukarrim, aku mencuri karena takdir Allah. Umar pun menjawab, "demikian juga kami mencuri tangannya juga karena takdir Allah ﷻ.

Buat iman kepada takdir:

1. Tawakal kepada Allah ﷻ di saat mengerjakan sebab, tidak bersandar kepada sebab itu sendiri, karena segala sesuatu ditentukan dengan takdir Allah ﷻ.

2. Agar seseorang tidak mengagumi dirinya ketika tercapai apa yang dicita-citakan. Karena tercapainya cita-cita merupakan ni'mat dari Allah ﷻ yang telah diuliskan-Nya dengan memadamkan sebab-sebab keberhasilan. Sedangkan sifat mengagumi diri akan dapat menghapus syukur kepada ni'mat Allah.

3. Menitipkan ketenangan serta kepuasan jiwa terhadap seluruh takdir yang terjadi, tidak gelisah karena hilangnya sesuatu yang diinkar atau sesuatu yang tidak diinkar menampunya. Karena dia tahu bahwa hal itu terjadi dengan takdir Allah, Pemilik langit dan bumi dan bahwa hal itu pasti akan terjadi.

Allah berfirman:

وَمَا لَكُمْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْتُمْ عَلَيْهِ مُقْتَدِرُونَ
وَمَا لَكُمْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْتُمْ عَلَيْهِ مُقْتَدِرُونَ
وَمَا لَكُمْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْتُمْ عَلَيْهِ مُقْتَدِرُونَ
وَمَا لَكُمْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْتُمْ عَلَيْهِ مُقْتَدِرُونَ

"Tidak ada bencana yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



ditulis dalam kitab (sah mahfudh) sebelum Kami menyetelkannya. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu tidak berduka-cita terhadap apa yang luput dari kamu dan supaya kamu tidak terlalu gembira terhadap apa yang diberikan oleh-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri." (QS. Al-Hadid : 22-23).

Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

«عَجَبًا لِمَا أَمَرَ الْمُؤْمِنُ أَنْ يَتَّقِيَ اللَّهَ خَيْرٌ، وَلَا يَكُونُ ذَلِكَ إِلَّا بِتَقْوَى اللَّهِ، إِنْ أَتَاهُ ضَرَأٌ ضَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَتَاهُ ضَرَأٌ حَنِينٌ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ»

"Sungguh menakutkan perkara yang mudah. Semua perkaranya baik, dan itu tidak terdapat pada seseorang kecuali orang takut. Jika menipatun kegembiraan, ia bersyukur, itu lebih baik baginya. Dan jika ditimpa kesusahan ia berduka, itu lebih baik baginya." (HR. Muslim).

Dalam masalah takdir ada dua golongan yang teresat:

Pertama; golongan Jahariyyah. Yaitu mereka yang mengatakan bahwa manusia melakukan segala

sesuatu secara terpaksa, tidak punya inddah (kehendak) dan qudrat (kemampuan).

Kedua; golongan Jahariyyah. Yaitu mereka yang mengatakan bahwa manusia dalam perbuatannya diredolkan oleh kemauan serta kemampuannya sendiri, kehendak serta takdir Allah ﷻ tidak ada pengaruhnya sama sekali.

Untuk menjawab pendapat golongan pertama (jahariyyah), dapat digunakan dalil syara' dan kiyasat:

a. Adapun dalil syara': Allah ﷻ telah menyatakan bahwa manusia mempunyai kehendak serta menyandikan perbuatan kepalanya. Allah berfirman:

﴿مَنْ يَشَأْ يَفْعَلْ وَمَنْ يَشَأْ يَفْعَلْ﴾

"...Dan siapa yang menghendaki dunia dan ada pula yang menghendaki akhirat..." (QS. Al-Buruj : 152).

Allah berfirman:

﴿وَمَنْ يَشَأْ يَفْعَلْ وَمَنْ يَشَأْ يَفْعَلْ﴾

"Dan siapa yang menghendaki dunia dan ada pula yang menghendaki akhirat..." (QS. Al-Buruj : 152).

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting



orang-orang adalah itu mereka yang mengagung
mereka." (QS. Al Kahfi: 29).

Allah berfirman

[illegible]

"Barungsapa mengerjakan amal yang baik (kebajikan) untuk dirinya sendiri dan barungsapa yang berbuat jahat maka (dosa)nya untuk dirinya sendiri (jula). Dan rekak-kak Tuhannu tidak akan mengampunya hamba-hamba-Nya." (QS. Fushilat: 46).

b. Secara langsung bahwa manusia mengalami perbedaan antara perbuatan-perbuatan yang lahiriah (dapat disaksikan) yang dikerjakan dengan kehendaknya, seperti makan, minum, dan jual beli, dengan perbuatan yang di luar kehendaknya seperti gemetar di saat gempa, dan jatuh dari tempat tinggi. Pada perbuatan yang pertama ia dapat mengerjakan dan memilih dengan kemauannya tanpa ada paksaan, sedangkan perbuatan yang kedua, dia tidak dapat memilih, juga tidak menginginkan terjadinya.

Pendapat golongan kedua (Qadiriyyah) dapat dijawab pula dengan dalil nyata dan dalil akal:

a. Definisi syara': Allah ﷻ adalah Pencipta segala sesuatu, dan segala sesuatu terjadi dengan kehendak-Nya. Allah telah menjelaskan dalam Al Qur'an bahwa

pertumbuhan makhluk-Nya terjadi dengan kehendak-Nya, sebagaimana firman-Nya:

وَلَوْ كُنَّا فَاعِلَ مَا أَفْعَلُ الَّذِينَ مِنْ تَحْتِهِمْ مِنْ أَعْدَاءِ مَا جَاءَهُمْ
الْبَيِّنَاتُ وَلَئِنْ أَسْأَلُوا عِيشَتَهُمْ لَمِنْ دُونِ مَا جَاءَهُمْ لَقُلْ أَعْلَمُ بِمَا
يَعْمَلُونَ ۝ وَلَوْ كُنَّا فَاعِلَ مَا أَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ۝

"Dan kalau Allah menghendaki, tidaklah bertumbuh-tumuhan orang-orang yang datang sesudah para Rasul, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka bertumbuh-tumuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya." (QS. Al Baqarah: 253).

All India Universities

﴿وَإِذْ جَاءَ الْفُلَّانَ لَاقِيًا كُلٌّ مِّنْهُمَا وَلَكَ ذِكْرُ الْقَوْلِ رَبِّ
الْأَعْلَانِ﴾ هُوَ مِنَ الْجَمْعِ وَالْمَعْنَى الْجَمْعُ ۝

"Dan kalau kamu menghendaki supaya kamu akan bertam kepada tiap-tiap jiwa manusia (bagiannya, akan sangat telah sangatlah pertengahan (kesengapan) dari-Ku; sesungguhnya akan Aku peroleh neraka jahannam itu dengan jia dan manusia bernama-mumu." (QS. Al-Sajdah: 13).

AQIDAH
& TAUHID
Sayyidun Nabi



b. Dibalik akal: bahwa alam semesta ini adalah milik Allah dan berada dalam kekuasaan-Nya. Dan manusia adalah bagian dari alam semesta, ia tidak mungkin dapat berinovasi dalam kekuasaan Si Penguasa kecuali dengan izin dan kehendak-Nya.

TUJUAN AKIDAH ISLAM

Akidah Islam mempunyai banyak tujuan yang baik yang harus dipegang teguh, yaitu :

1. Untuk menghidupkan niat dan ibadah kepada Allah & semua. Karena Dia adalah pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya.
2. Menbebaskan akal dan pikiran dari kekeliruan yang timbul karena jiwa yang kosong dari akidah. Dan orang yang jiwanya kosong dari akidah, terkadang ia menyekolah (menjadi budak) materi yang nyata saja, dan adakalanya terjatuh pada berbagai kesesatan akidah dan kluafat.
3. Ketenangan jiwa dan pikiran, terhindar dari kecemasan dalam jiwa dan keguncangan pikiran. Karena akidah akan menghidupkan orang mukmin dengan Penciptanya, lalu meridhai Dia sebagai Tuhan yang mengatur. Hukm yang membuat syari'at. Oleh karena itu jiwanya menerima takdir, dialarnya lapang, menyerah lalu tidak mencaai Tuhan penguat.
4. Melindungi tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah dan dalam bermuamalah dengan orang lain.

AQIDAH & TAUHID

Sangat Penting



Karena diajarkan dasar akidah adalah mengimani para Rasul, dengan mengikuti jalan mereka yang lurus dalam tujuan dan perbuatan.

5. Bertanggung-jawab dalam segala sesuatu dan tidak melowatkan kesempatan bernilai kehidupan, selalu digunakannya dengan baik untuk mengharap pahala. Serta tidak melitasi tempat dan kecuali menjahilnya dengan rasa takut dari ilah. Karena disantun oleh skidah adalah mengimani hari berbangkit serta hari pembalasan terhadap seluruh perbuatan.

﴿وَأَعِظُكُمْ بِذِكْرِ الْوَيْدِ إِذْ هَبَّ دُحَانٌ فَأَنسَخَهُ لُطُفَ اللَّيْلِ فَاتَخَذَ الْأَشْوَاطُ أَسْوَاطًا مُتَبَعَةً فَفُتِحَتْ الْأَبْوابُ﴾

4-2

"Dan masing-masing urung memperolehi derajat-derajat (sangat) dengan yang diberikannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka bayarkan." (QS. Al An'am 132).

Nabi Muhammad ﷺ juga mengajarkan untuk rajin ini dalam ibadah:

«الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ
الْعَاطِلِ، وَفِي سَعْلِ خَيْلٍ، اخْرُجْ عَلَى مَا يَلْعَنُكَ
وَأَسْكَنْهُ بِاللَّهِ وَلَا تَحْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ

فَوَاسَىٰ ضُلَّكُمَا عَنْ كُنْهَ إِلَهِكُمَا وَعَبَدَا
فَقَرَأَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَّ، فَإِنِ تَوَلَّيْتُمَا فَعَمَلُ
الْمُتَّبِعِينَ (١١)

"Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah. Dan pada masing-masing terdapat kebutuhan. Bersungguhsalah terhadap sesuatu yang berguna bagimu serta mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah lemah. Allah enggan menerima sesuatu, maka janganlah engkau takutkan, sesungguhnya itu kerjakan begitulah dan begitulah (janna tidak akan jadi begitulah). Akan tetapi huseinilah, itu adalah Allah dan apa yang Dia kehendaki Dia lakukan. Sungguhnyanya ucapkan "maka begitulah, maka begitulah" membuka kesempatan akan suatu kemenangan." (HR. Muslim).

6. Menciptakan umat yang kuat yang mengerjakan segala daya dan upaya untuk menegakkan agama Allah serta memperkuat tiang penyangganya tanpa peduli apa yang akan terjadi ketika menemuh jalan itu.

Article Information

﴿إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى الَّذِينَ اسْتَنُوا إِلَهًا غَيْرَ اللَّهِ ثُمَّ لَمْ يُكَفِّرُوا عَنْهُمْ﴾
يَتَوَبُّونَ وَالْمَسْجِدَ فِي كَيْبَلٍ أَوْ أَوَّلَيْهِمْ هُمُ الْمُتَوَبُّونَ ﴿١٠٠﴾

AQIDAH
& IMAN
Saya Pahami



"Sungguhnyanya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar." (QS. Al-Hajj: 17)

7. Mencari kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki pribadi-pribadi dengan kelompok-kelompok serta mencari pahala dan kemuliaan.

Allah berfirman:

﴿مَنْ عَمِلْ سَئِئَةً مِنْ فَتْرَةٍ أَوْ لِقَاءِ رَسُولٍ فَأُولَئِكَ يَرْجِعُونَ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ يَتُوبْ إِلَى اللَّهِ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ إِلَى اللَّهِ﴾

﴿يَسِّرْ لَهُمُ الْخُرُوجَ مِنْ دَارِهِمْ وَأَنْتَ أَعْلَمُ الْغُيُوبَ﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan amal baik, kelak mungkin nanti dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan balasan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang paling baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97)

Inilah sebagian dari tujuan akidah Islam. Kami berharap agar Allah memujikannya pada diri kami dan diri seluruh umat Islam.

AQIDAH & TAUHID
Sangat Penting

